

KEBAKTIAN MENURUT PERJANJIAN BARU

diterjemahkan
Colin McKee

WORLD LITERATURE PUBLICATIONS
Jl. Sumatra 19, Kotak Pos 313
Jakarta – Indonesia

berlain-lainan. Yang mana benar? Yang mana salah? Yang benar boleh diketahui dengan mempelajari firman Allah saja. Sesudah yang benar dipahami kita wajib mengikutinya. Seberapa banyak yang berbakti kepada Allah dengan cara lain daripada yang diperintahkan sudah jelas salah! Menurut Kisah Rasul fasal 17, orang Atena berbakti secara "sembah dengan tiada kenal". Tertulis dalam Matius 15 bahwa sementara orang berbakti secara sia-sia karena ikut perintah manusia. Sesuai dengan praktek seperti itu, terdapat kebaktian yang salah dalam dunia ini. Tujuan kita dalam buku pelajaran ini adalah mencari dan mendapati jalan/cara kebaktian yang benar lalu mengikutinya. Dengan demikian kita yakin bahwa kebaktian yang dijalankan adalah menurut roh dan kebenaran.

Seharusnya terdapat hanya satu macam kebaktian dalam dunia sekarang, yaitu yang sesuai menurut kenyataan Allah di dalam firmanNya. Walaupun terdapat kebaktian berbeda-beda semestinya semua orang ikut berbakti dengan cara yang sama di manapun tempatnya. Kalau terdapat keadaan demikian, seseorang boleh berjalan ke mana-mana dari tempat ke tempat tetapi kebaktian yang dijumpai tidak berbeda-beda, melainkan satu cara saja. Nyata bahwa keadaan seperti itu tidak terdapat pada jaman ini. Golongan ini berbakti dengan satu cara, sedangkan golongan-golongan yang lain menggunakan cara yang

KATA PENDAHULUAN

Orang Kristen wajib menyembah Allah. Tentu kita semua setuju dengan kalimat ini. Tetapi, bagaimanakah cara menyembah kepadanya? Jawaban terdapat dalam Perjanjian Baru. Itulah tujuan kami dalam pelajaran-pelajaran berikut ini. Kalau saudara rela belajar bersama-sama dengan kami, kita tentu berhasil mengetahui cara penyembahan/kebaktian yang dituntut oleh Allah.

Firman Allah sudah dikaruniakannya kepada kita supaya di dalamnya kita mengenali kehendaknya. Kehendaknya itu berlaku dalam jalan keselamatan, bentuk jemaat, hidup Kristen, dan kebaktian, semua menurut Alkitab. Firmannya itu adalah sama bagi semua orang dan menyatakan kehendak Allah yang sama kepada segala orang. Oleh karena Allah membicarakan satu persoalan, atau penyakit, yaitu dosa, dan Ia membereskannya dengan injil Kristus saja, lagi menyelamatkan semua yang taat kepada injil itu sehingga mereka disuruh berbakti kepadanya, tentu Ia menuntut agar semua orang berbakti menurut satu cara kebaktian yang sama.

Seharusnya terdapat hanya satu macam kebaktian dalam dunia sekarang, yaitu yang sesuai menurut kenyataan Allah di dalam firmanNya. Walaupun tempat kebaktian berbeda-beda semestinya semua orang ikut berbakti dengan cara yang sama di manapun tempatnya. Kalau terdapat keadaan demikian, seseorang boleh berjalan ke mana-mana dari tempat ke tempat tetapi kebaktian yang dijumpai tidak berbeda-beda, melainkan satu cara saja. Nyata bahwa keadaan seperti itu tidak terdapat pada jaman ini. Golongan ini berbakti dengan satu cara, sedangkan golongan-golongan yang lain mempergunakan cara yang

DAFTAR ISI

Pel.	Judul	Halaman
PENDAHULUAN		
1.	Arti kebaktian/penyembahan	1
2.	Mereka yang berbakti	7
3.	Tujuan kebaktian	12
4.	Jenis kebaktian	18
5.	Kebaktian orang Kristen yang mula-mula	23
6.	Harinya kebaktian	28
7.	Peta (denah) peraturan ibadat/kebaktian	33
8.	•Pelajaran Alkitab	39
9.	D o a	44
10.	Menyanyi	50
11.	Perjamuan Tuhan	57
12.	Sumbangan	62
13.	Menghadiri perhimpunan jemaat	67

ARTI KEBAKTIAN/PENYEMBAHAN

Kata kebaktian menurut pemakaian dalam Alkitab berarti melayani, memuji, menghormati, memuliakan, dan menaklukkan diri. Agar berfaedah, kebaktian itu harus dijalankan oleh seseorang sesuai dengan perintah Allah. Marilah kita meneliti pokok ini dengan seksama.

1, Kebaktian adalah pelayanan.

Dalam hal ini pelayanan berarti melayani, mentaati, bekerja, bersujud—sembah dan lain-lain. Menurut Alkitab anak-anak Allah itu adalah pelayan dengan Tuhan sebagai tuannya. Berulang kali Rasul Paulus mengatakan dirinya seorang pelayan atau hamba. "Paulus, hamba Kristus, yang dipanggil menjadi Rasul dan diasingkan untuk memberikan injil Allah." (Rum. 1 : 1). Begitulah kata Petrus dan Yakobus dalam 2 Petrus 1 : 1 dan Yakobus 1 : 1. Bagaimanakah maksud mereka? Artinya bahwa mereka sudah menyerahkan dirinya kepada Tuhan dengan sesungguhnya dan terus melayaninya. Kita wajib berbuat demikian juga. Paulus mendorong dengan berkata, "tetapi sekarang, setelah kamu merdeka daripada dosa, dan menjadi hamba kepada Allah, maka kamu beroleh buah-buahan yang menuju kesucian, dan kesudahannya itu hidup yang kekal." (Rum 6 : 22).

Agar mengetahui cara pelayanan yang dikehendaki Tuhan, marilah kita mempelajari ayat-ayat yang berikut : "Sambil beribadat kepada Tuhan dengan kerendahan hati dan dengan air mata, serta dengan beberapa percobaan daripada pakatan orang-orang Yahudi yang berlaku atasku." (Kisah Rasul 20 : 19). "Sebab itu janganlah yang baik bagimu dikeji orang, karena kerajaan Allah itu bukannya hal makan—minum, melainkan

kebenaran dan sejahtera dan kesukaan di dalam Roh Kudus. Karena siapa yang taat kepada Kristus di dalam hal itu, maka ialah yang diperkenan oleh Allah dan diindahkannya oleh manusia. Sebab itu biarlah kita menuntut barang yang mendatangkan sejahtera dan meneguhkan iman kita di antara sama sendiri". (Rum 14 : 16 – 19). "Maka di dalam usaha jangan lengai; hendaklah bersungguh-sungguh di dalam roh, beribadat kepada Tuhan." (Rum 12 : 11).

Paulus menulis mengenai ibadat/pelayanan kita : "Sebab itu, hai saudara-saudaraku, aku mintalah kamu oleh sebab segala rahmat Allah, mempersembahkan tubuhmu menjadi korban yang hidup lagi kudus dan yang berkenan kepada Allah, maka itulah ibadatmu yang yang patut." (Rum 12:1). "Dengan rela bekerja seperti kepada Tuhan dan bukannya kepada manusia." (Epesus 6: 7). Kepada jemaat di Tiatira Tuhan berkata, "Aku tahu segala perbuatanmu, dan kasih dan iman dan layan dan sabarmu, dan segala perbuatanmu yang akhir itu terlebih daripada yang awal." (Wahyu 3 : 19).

Kita sering bicarakan perkumpulan kebaktian/ibadat. Perkumpulan ini merupakan ibadat ataupun pelayanan bagi Tuhan. Seharusnya, hidup kita sekaligus adalah pelayanan bagi Tuhan. Tidak mungkin berbakti kepada Tuhan pada Hari Minggu atau hari-hari yang lain kalau kita tidak mentaati dan melayaninya.

2. Kita berbakti kepada Allah dengan memuji namaNya.

Pada waktu Paulus dan Silas dipenjarakan, tertulis mengenai mereka," tatkala hampir tengah malam, Paulus dan Silaspun berdoa sambil menyanyikan puji-pujian bagi Allah." (Kisah Rasul 16:25). Paulus bicarakan berkat Tuhan atas kita beserta tanggung-jawab kita kepadaNya," supaya kami menjadi suatu kepujian bagi kemuliaannya, yaitu kami yang pertama-tama

menaruh harap akan Keristus itu. ""(Epesus 1 : 12). Lagi, kita baca,". hendaklah kita senantiasa mempersembahkan kepada Allah korban puji-pujian, yaitu buah-buahan bibir mulut yang mengaku namanya." (Ibrani 13 : 15). Menurut Petrus, ".supaya kesungguhan imanmu yang diuji itu (yang lebih indah daripada mas yang akan binasa walaupun berlebur uji dengan api) didapati mendatangkan puji dan kemuliaan serta kehormatan, pada masa Yesus Keristus kelihatan kelak." (1 Petrus 1 : 7). "Jikalau barang seorang berkata-kata hendaklah perkataannya bersetuju dengan Firman Allah; jikalau barang seorang melayani orang, hendaklah dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah diper-muliakan di dalam segala sesuatu oleh karena Yesus Kristus. maka baginyalah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya." (1 Petrus 4 : 11).

Kita wajib memperlakukan Allah setiap hari dalam segala sesuatu, yakni segala perbuatan dan perkataan, dan khususnya pada Hari Minggu kita berkumpul agar memuji namaNya. Kehadiran pada perkumpulan hari Minggu merupakan suatu pujian bagiNya, begitupun kebaktian yang dijalankan di situ. Hati kita direndahkan dan kita memuji Allah dengan doa, nyanyian, pelajaran, sumbangan dan perjamuan Tuhan. Bagaimanakah mungkin memuji Allah kalau kita menolak perintahNya dalam hal-hal ini?

3. Kita berbakti kepada Allah dalam hal menghormatinya.

Kristus berkata," supaya sekalian orang menghormati Anak itu sama seperti Ia menghormati Bapa juga. Siapa yang tiada menghormati Anak itu, samalah juga tiada menghormati Bapa yang menyuruhkan Dia." (Yahya 5 : 23). Paulus menulis, "maka segala kehormatan dan kemuliaan bagi Raja yang kekal, yang tiada berkebinasaan dan tiada kelihatan, yaitu Allah yang Esa, selama-lamanya. Amin," (1 Timotius

1 : 17). Ialah Tuhan yang menyelamatkan kita, memberkati kita dan memberikan harap akan hidup baru. Wajib kita menghormatinya.

4. Kita berbakti kepada Allah dengan memuliakan namaNya.

Arti memuliakan adalah meninggikan namaNya sambil menghormati dan memuji Pencipta kita. Perhatikanlah beberapa ayat yang menganjurkan tema ini : "Supaya dengan sehati dan semulut kamu memuliakan Allah, yaitu Bapa Tuhan kita Yesus Kristus." (Rum 15:6) "Karena kamu sudah dibeli dengan harga tunai. Sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu." (1 Kor. 6 : 20); Tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia Orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah." (1 Petrus 4 : 16).

Seharusnya kemauan kita masing-masing adalah mengarahkan semua orang kepada Allah, membesarkan, meninggikan, dan memuliakan namaNya sambil menaklukkan diri. Dibanding dengan Allah kita manusia dianggap enteng; Tujuan perkumpulan pada hari Minggu adalah mengarahkan segala perhatian kepada Allah dalam kebaktian.

5. Kita berbakti kepada Allah dengan meninggikan kemuliaannya

Tuhan Allah adalah pencipta kita, dan Yesuslah Juru Selamat kita. Patutlah kita mendengar segala sabda mereka. Kita harus menakuti mereka. Kata pengarang Mazmur, "namanyapun suci dan hebat adanya." (Mazmur 111:9). Dalam Ibrani 12 : 28 tertulis, "Sedangkan kita menerima kerajaan yang tiada bergerak baiklah kita bersyukur, maka dengan jalan itu dapat kita berbuat ibadat yang berkenan kepada Allah dengan hormat dan takut."

Hanyalah mereka yang mengasihi Allah, merendahkan dirinya dalam taat, dan mendekatinya dengan hati yang bersyukur cakap menumpahkan isi hati dan jiwa kepada Allah dalam kebaktian dan kepujian. Dengan begitu kita memahami perkataan Paulus, "Dan barang apa yang kami perbuat baik dengan perkataan atau pekerjaan, hendaklah sekaliannya itu dengan nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, yaitu Bapak olehnya itu." (Kolosse 3:17).

Banyak orang berbakti karena disuruh oleh seorang ataupun oleh karena mereka biasa berbakti. Yang lain ikut-ikutan saja tetapi sesungguhnya tidak berbakti. Mereka belum mengenal tujuan yang benar dalam kebaktian, maka mereka tidak menerima kekuatan ataupun faedah dari kebaktian seperti itu.

Marilah kita berbakti dengan sungguh-sungguh, dengan hati yang murni, dengan bersyukur, mendekati Tuhan agar menghormati dan memperlakukannya dengan baik sekarang dan selamanya. Selekas kita memusatkan hati dalam kebaktian kepada Tuhan, kita ingin menyembah Dia dan barulah kebaktian itu berfaedah bagi kita dan bagi Tuhan.

PERTANYAAN

1. Apakah judul pelajaran pertama ini?
2. Apa artinya kebaktian ?
3. Agar berfaedah, bagaimanakah kebaktian itu dijalankan?
4. Apa artinya melayani ?
5. Bagaimanakah anak Allah (orang Kristen) sebagai pelayan?
6. Apakah Paulus, Petrus, dan Yakobus masing-masing adalah seorang pelayan?
7. Bagaimanakah jenis pelayanan yang diterima oleh Tuhan?

8. Catatlah beberapa ayat mengenai pertanyaan 7.
9. Mengapa kebaktian itu kadang-kadang disebut pelayanan kebaktian?
10. Apakah mungkin kita berbakti kepada Tuhan secara berke-
nan tanpa taat kepadaNya?
11. Diskusikan ayat-ayat mengenai pujian bagi Allah.
12. Bagaimanakah kita memuji Allah?
13. Apakah mungkin seseorang menghormati Bapak itu tanpa
menghormati AnakNya (Kristus)?
14. Mengapa manusia wajib menghormati Tuhan?
15. Apa arti dari kata "mempermulikan"?
16. Seharusnya kehendak hidup kita adalah apa?
17. Apa tujuan perkumpulan pada hari Minggu?
18. Siapakah Juruselamat kita?
19. Bagaimanakah sikap kita yang patut baginya?
20. Nama siapakah yang harus di akui?
21. Kutiplah Kolosse 3 : 17.
22. Bagaimanakah kebanyakan orang berbakti ?
23. Bagaimanakah kita menyediakan diri untuk berbakti ?

PERTANYAAN

MEREKA YANG BERBAKTI

Antara segala makhluk ciptaan Allah hanyalah satu-satunya yang sanggup berbakti kepadanya, yaitu manusia. Manusia diciptakan bukan saja dengan tubuh tetapi juga dengan jiwa dan otak. Dengan otaknya manusia sanggup berpikir dan memilih tentang hal-hal yang penting. Ialah bebas memilih Penciptanya dan berbakti kepadanya atau menolak segala hal rohani. Tatkala manusia memilih Allah dan kebaktiannya, Pencipta itu sungguh-sungguh dipuji dan dihormati.

Manusia pada dasarnya ingin berbakti. Tentu saja ialah berbakti, mungkin berbakti kepada manusia ataupun hal-hal lain. Begitulah sifatnya dari dahulu sampai selama-lamanya. Dari dahulu sampai sekarang manusia sering menyembah barang-barang duniawi, termasuk bulan, bintang, batu, sungai, pohon, dan lain-lain. Sebenarnya, manusia perlu ditunjukkan kepada Allah penciptanya agar menyembah Dia. Begitulah kehendak Allah.

Yesus mengajar, "Tetapi masanya akan datang, dan sekarang sudah sampai, bahwa segala penyembah yang benar itu akan menyembah Bapa dengan roh dan kebenaran; karena Bapa itu berkenan akan orang yang sedemikian itulah menyembah Dia. Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yohanes 4 : 23, 24). Tidak cukup hanya menyembah sesuatu; Agar penyembahan itu berkenan ialah harus ditunjukkan kepada mahluk yang benar, yaitu Allah, dan harus dijalankan menurut roh dan kebenaran. Marilah kita pikirkan fakta-fakta ini :

1. Semua orang boleh mengenali Allah yang hidup dan benar. Penciptaan (alam semesta) menunjukkan Si Pencipta. Kebenaran

ini tidak mungkin ditolak oleh mereka yang memeriksa fakta-fakta dengan teliti. Allah yang hidup dan benar adalah pencipta itu. (Kejadian 1 : 1).

2. Kalau Pencipta itu ingin manusia mentaatinya tentu saja ialah memberi-tahukan kehendakNya kepada mereka. KehendakNya itu diberikan kepada kita dalam Alkitab. Hal-hal yang tertulis mengenai Yesus Kristus sudah tertulis agar kita percaya. (Yohanes 20:30, 31). Lagi pula, setiap kitab itu diwahyukan oleh Allah. (2 Timotius 3 : 16, 17).

3. Sabda Allah sudah tercatat dan diberikan secara umum di dalam Akitab. Oleh karena itu, manusia boleh mengetahuinya dan mentaatinya. Kristus menyuruh rasul-rasul pergi keseluruh dunia dan berikan injil kepada segala makhluk. (Markus 16 : 15, 16). Mereka yang lapar dan haus akan kebenaran akan dijamu sehingga kenyang. (Matius 5 : 6). Mereka yang ingin mengikuti Tuhan akan diberi hak dan kesempatan menjadi anak-anakNya. (Yohanes 1:12).

4. Dengan membaca dan mempelajari firman Allah, iman ditimbulkan dalam hati manusia. (Rum 10:17). Berdasarkan pengetahuan dan iman itu seseorang tertarik dan tergerak sehingga mentaati perintah Tuhan yang mendatangkan keselamatan. (Kisah Rasul 2 : 38, 17:30; Ibrani 11:6).

5. Dengan taat orang itu selamat dan ditambahi kepada jemaat Tuhan dimana terdapat semua orang Kristen.

6. Sebagai orang Kristen dan anggota jemaat orang itu sekarang bersedia menyembah Tuhan seperti ditunjukkan dalam firmanNya. Sebelum menjadi Kristen, siapa saja tidak mungkin meyembah Allah secara berkenan kepada firmanNya. Tertulis, "Kita tahu bahwa Allah tidak mendengarkan orang yang berbuat dosa, hanya orang yang menyembah Allah dan yang melakukan kehendaknya,

ialah saja yang didengarkannya. " (Yohanes 9:31). Dua syarat harus dipenuhi kalau seseorang berharap mendekati Allah : terlebih dahulu ia jawab menjadi penyembah Allah, dan bersama itu ialah wajib mentaati firman Tuhan. Semua itu sama dengan menjadi seorang Kristen dan sama dengan menjadi anggota jemaat Tuhan.

7. Sebagai orang Kristen, yaitu anggota jemaat Tuhan, kita wajib berbakti kepada Allah dalam roh dan kebenaran agar kebaktian itu berkenan kepada Allah. Kita perlu berbakti dengan sikap hati yang benar, yaitu dengan kerendahan, kesungguhan dan kehormatan. Kebaktian yang benar harus dijalankan dengan kemurnian hati yang dipusatkan kepada Tuhan. Kalau seandainya seseorang melakukan kebaktian dengan hati yang dingin terhadap Tuhan bersama perasaan biasa saja, hal itu merupakan ejekan akan Allah. Segala hal dalam kebaktian itu mesti dilaksanakan menurut kebenaran, yaitu sesuai dengan ajaran firman Allah. Apakah ajaran Tuhan itu ? Dalam pelajaran yang berikut kita akan melihat bahwa termasuk dalam ajaran adalah pelajaran Alkitab, Doa, Nyanyian, Perjamuan Tuhan dan Sumbangan. Tambah lagi, kebaktian itu harus dilakukan pada hari yang ditetapkan oleh Tuhan. Mungkin saja seseorang berbakti dengan sungguh-sungguh, tetapi kalau kebaktian itu tidak menurut kebenaran, semuanya sia-sia. Mungkin juga itu tidak menurut kebenaran, semuanya sia-sia. Mungkin juga seorang yang berbakti menurut perintah-perintah tidak melaksanakannya dengan roh dan pengertian-itupun juga sia-sia. Tuhan sudah menetapkan cara kebaktianNya dan ialah harus diikuti dengan tepat.

8. Mereka yang sujud sembah dihadapan Allah wajib melakukan pada tempat yang benar (Jemaat Tuhan) dengan hal-hal kebaktian yang ditetapkan Tuhan, bersama kelompok orang yang benar agar kebaktiannya berkenan kepada Allah.

Hal persekutuan adalah juga penting. Seseorang Kristen tidak boleh berbakti dengan perhimpunan denominasi ataupun organisasi agama yang lain karena kebaktian mereka berlainan sekali daripada yang ditetapkan Alkitab. Anggota-anggota jemaat Tuhan, Kristen yang benar, tidak dibenarkan berbakti pada hari Sabat. Mereka tidak dibenarkan berbakti dengan golongan yang mengikuti ajaran manusia, yang memakai alat-alat musik, yang tidak makan perjamuan Tuhan setiap hari Minggu, ataupun yang memakai sumbangannya mendorong ajaran palsu. Kata Rasul Paulus, "Dan jangan kamu bersekutu dengan segala perbuatan gelap yang tiada berfaedah, melainkan lebih baik menyalahkan dia." (Efesus 5:11) Rasul Yohanes menulis tentang guru palsu, "karena barang siapa yang memberi salam kepadanya, ia itu sama bersalah didalam perbuatannya yang jahat itu." (2 Yohanes 11).

9. Penyembah. Walaupun siapa-siapa saja yang menyembah Allah adalah orang yang tidak sempurna ialah tidak berhak berbuat menurut suka hati sendiri. Kalau ia ingin menyembah Allah haruslah orang itu menyingkirkan segala perbuatan dan praktek yang tidak baik sambil berusaha mendekati Tuhan dalam kebaktian dengan hati yang murni, tubuh yang bersih dan sikap yang lemah lembut.

Bagaimanakah sikap penyembahan saudara ? Kapankah (hari manakah) saudara berbakti. Mengapakah saudara berbakti? Siapakah saudara sembah? Terdapat bermacam-macam penyembah, tetapi beberapa saja yang benar. Kebanyakan orang menyembah makluk yang salah ataupun berbakti dengan cara kebaktian yang salah. Dalam kebaktian hendaklah saudara tentukan hal itu kepada Allah yang benar menurut cara yang benar dan berusaha agar saudara sendiri adalah seorang yang baik-budi seperti dikehendaki Allah demi segala penyembah-penyembahnya.

PERTANYAAN

1. Yang menakah antara segala makhluk pencipta Allah adalah makhluk yang satu-satunya cakap menyembah Dia?
2. Bagaimanakah Allah menjadikan manusia?
3. Tentang apa-apa saja manusia sanggup memilih?
4. Dalam hal-hal manakah Allah dihormati oleh manusia?
5. Apakah sifat manusia itu?
6. Siapakah dikehendaki Allah sebagai penyembah-penyembah-Nya.
7. Bacalah Yohanes 4:23,24 dan jelaskan ?
8. Siapa itu yang menunjukkan Allah?
9. Kutiplah Kejadian 1.1
10. Apakah Allah sudah menyatakan kehendakNya kepada manusia?
11. Bagaimanakah cara menyatakan ?
12. Bacalah Yohanes 20.30,31 dan 2 Timotius 3:16,17. .
13. Mengapa Allah ingin manusia mengetahui kehendakNya?
14. Apakah mungkin manusia mengetahui kehendak Allah?
15. Kepada siapakah diberi hak menjadi anak Allah?
16. Bagaimanakah iman ditimbulkan dalam hati manusia?
17. Manusia memperoleh keselamatan melalui apa?
18. Siapakah bersedia menyembah Allah?
19. Apakah Allah mengabulkan doa orang yang tetap berdosa?
20. Jelaskanlah jalan menghubungi Allah yang benar?
21. Apa artinya menyembah dalam roh dan kebenaran?.
22. Dimanakah tempatnya yang benar untuk kebaktian?
23. Mengapa persekutuan begitu penting?
24. Catatlah beberapa hal yang tidak boleh dipraktikkan oleh Kristen yang benar.
25. Bagaimanakah jalan mendekati Allah dalam kebaktian?
26. Apakah terdapat banyak penyembah yang benar dalam dunia ini?

Tujuan Kebaktian

Sejak jaman dahulu manusia menyembah segala sesuatu dibawah mata hari, termasuk mata hari juga. Terdapat berjuta-juta dewa/dewi diseluruh bumi. Bait-baitnya yang sangat mahal telah dibangun oleh pengikut-pengikutnya, tetapi kebanyakan orang itu tetap kurang senang dalam agama semacam itu. Mengapa? Apa soalnya?

Soalnya adalah bahwa kebanyakan orang belum percaya akan Allah yang satu-satunya itu. Kristus menunjukkannya dengan berkata, "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yohanes 4:24). Hanyalah Allah yang boleh menerima kebaktian dari manusia. Dengan begitu manusia mencapai keadaan damai jiwa yang dikehendaki.

Marilah kita menyelidiki dan menentukan siapa Allah itu, dan mengapa kita wajib menyembahnya.

1. Allah adalah pencipta segala sesuatu.

"Bahwa pada mula pertama dijadikan Allah akan langit dan bumi." (Kejadian 1:1). Mungkin sementara orang mengatakan bahwa kalimat itu ditarik dari Alkitab dan tiada bukti yang diluar Alkitab. Dunia ini beserta segala isinya merupakan bukti yang sangat kuat bahwa Allah itu ada. Sesuatu tidak mungkin dijadikan oleh yang tidak ada; maka suatu makhluk tentu menjadikan semuanya. Kata Daud, "Bahwa segala langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakra-walapun menyambut perbuatan tanganNya." (Mazmur 19:2). Siapa yang mau menentang? tidak mungkin dijadikan oleh yang tidak ada; maka suatu makhluk tentu menjadikan semuanya. Kata Daud, " Bahwa segala langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakra-walapun menyambut

perbuatan tanganNya. " (Mazmur 19:2). Siapa yang mau menentang itu?

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan atas petanya sendiri. "Maka firman Allah : Baiklah kita menjadikan manusia atas peta dan atas teladan kita, supaya diperintahkan segala ikan yang didalam laut dan segala unggas yang diudara dan segala binatang yang jinak dan seisi bumi dan segala binatang pelata yang menjalar ditanah. Maka dijadikan Allah akan manusia itu atas petanya, yaitu atas peta Allah, dijadikan itu, maka dijadikannya mereka itu laki-laki dan perempuan. "(Kejadian 1:26,27). "Maka dirupakan Tuhan Allah akan manusia itu daripada debu tanah dan dihembuskannya nafas hidup kelubang hidungnya demikianlah manusia itu menjadi suatu nyawa yang hidup adanya. ' (Kejadian 2:7).

2. Allah mengutus AnakNya Yesus agar menyelamatkan manusia dari dosa.

Mengenai tujuan kedatanga Tuhan, kita baca, "Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini, sehingga dikaruniakannya AnakNya yang tunggal itu, supaya barang siapa yang percaya akan Dia jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Karena Allah menyuruhkan AnakNya kedalam dunia ini, bukannya sebab hendak menghukumkan dunia itu, melainkan supaya dunia ini diselamatkan Olehnya. "(Yohanes 3:16,17). Paulus menulis, "Tetapi Allah sudah menyatakan kasihnya kepada kita didalam hal Kristus telah mati karena kita, tatkala kita ditaklukkan oleh dosa. "(Roma 5:8). Lagi, katanya, "Maka itulah yang baik dan diperkenan pada pemandangan Juru-selamat kita Allah kepada pengenalan dari hal yang benar. "(I Timotius 2:3,4). Mengenai keselamatan tertulis, " Karena dengan anugerah itu kamu diselamatkan oleh sebab iman, maka hal itu bukannya pekerjaan kamu, melainkan karunia Allah, bukannya daripada perbuatan, supaya jangan barang seorang memegahkan dirinya. " (Epesus 2:8,9)

3. Allah sudah memberkati kita dengan segala berkat jasmani dan rohani.

Yakobus menulis, "Adapun tiap-tiap anugerah yang baik dan tiap-tiap karunia yang sempurna itu dari atas, turun daripada Bapa, pohon segala penerang dari langit, maka lalah yang tiada berubah dan tiada berbayang perubahannya." (Yohanes 1:17). Kata Paulus, "Segala puji bagi Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang sudah memberkati kita didalam Kristus dengan segala berkat rohani dari surga." (Epesus 1:3).

4. Hanya berada satu Allah yang benar dan hidup.

Mengenai itu, Paulus menyatakan, "Satu Allah dan Bapa kepada sekalian, Ia itu diatas sekalian, dan oleh sekalian, dan didalam sekalian." (Epesus 4:6). Lagi, "Karena Allah itu hanya Satu, dan pengantarpun Satu diantara Allah dengan manusia, maka lapun manusia juga, yaitu Kristus Yesus." (1 Timotius 2:5).

5. Allah itu Roh adanya.

Kita sudah membaca fakta ini di dalam Yohanes 4:24. Dalam kata lain, Allah itu bukannya sesuatu objek fisik (jasmani). Oleh karena pengertian ini, kita tentu saja anggap Allah sebagai makhluk yang jauh lebih tinggi daripada manusia.

6. Allah itu Kasih adanya.

Menurut Yohanes, "maka orang yang tiada menaruh kasih itu tiada mengenal Allah; karena Allah itu kasih adanya. Di-dalam inilah kasih Allah itu sudah diberi nyata kepada kita, bahwa Allah sudah menyuruhkan Anaknya yang tunggal kedalam dunia ini, supaya dengan Dia itu kita boleh hidup. Didalam hal inilah kasih, yaitu bukannya kita yang sudah mengasihi Allah, melainkan Allah yang sudah mengasihi kita, dan yang sudah menyuruhkan Anaknya menjadi korban perdamaian karena segala dosa kita. Hai segala kekasihku jikalau sebegitu Allah sudah

mengasihi kita maka kitapun patutlah berkasih-kasihan sama sendiri. '(Yohanes 4:8-11).

7. Allah hidup sekarang.

Petrus mengaku Kristus sebagai Anak Allah yang hidup. (Matius 16:16). Paulus menyebut jemaat Allah yang hidup. (1 Timotius 3:15) Mereka yang berpaling dari berhala-berhala agar mentaati dan melayani Allah yang benar dan hidup disebutkan dalam 1 Tesalonika 1:9. Orang yang mengatakan bahwa Allah sudah mati adalah mereka yang sudah mati dalam rohani. Allah tetap hidup. Kristus sendiri mengajarkan, "Karena Allah itu bukannya Tuhan orang mati, melainkan Tuhan orang hidup. "(Matius 22:32).

8. Dengan Allah, segala sesuatu boleh terjadi.

Pada waktu Yesus membicarakan keselamatan manusia, katanya, "Kepada manusia perkara itu mustahil, tetapi kepada Allah tiada ada perkara yang mustahil. "(Matius 19:26).

9. Tiada yang sungguh-sungguh baik lain daripada Allah.

"Maka jawab Yesus kepadanya : Apakah sebabnya engkau katakan Aku ini baik? Seorangpun tiada yang baik, hanya Satu, yaitu Allah. " (Markus 10:18).

10. Tiada orang yang pernah memandang Allah.

Kata Yohanes, "Maka Allah belum pernah dilihat oleh seorang juapun; tetapi anak yang tunggal yang diatas pangku Bapa ialah yang sudah menyatakan Dia. "(Yohane 1:18).

Boleh dikatakan lagi bahwa Allah tiada memandang bulu (Kisah Rasul 10:34,35); bahwa segala sesuatu diketahuinya (Kisah Rasul 15:18); bahwa pada waktu mendatang ialah menghakimi manusia oleh Yesus Kristus (Rum 2:16); bahwa ialah memberi hidup kekal (1 Yohanes 5:11) dll.

Ia menginginkan, tetapi tidak memaksakan kebaktian itu. Mereka yang berbakti kepadanya akan beroleh berkat.

Allah tidak membenarkan kebaktian suka hati saja. Mereka yang menjalankan kebaktian wajib melaksanakannya menurut peraturan Alkitab. Peraturan itu dijelaskan dalam Alkitab dan kita akan mempelajarinya dalam les-les mendatang.

PERTANYAAN

1. Apa-apa saja yang pernah disembah oleh manusia?
2. Dimana terdapat kesalahan agama manusia pada umumnya?
3. Kutiplah Yohanes 4:24.
4. Seharusnya kebaktian manusia ditujukan kepada siapa?
5. Kutiplah Kejadian 1:1
6. Berikanlah beberapa bukti bahwa Allah itu ada.
7. Apa itu yang mempermuliakan Allah?
8. Bagaimanakah Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan?
9. Mengapa Allah menyuruh AnakNya ke dunia ini?
10. Kutiplah Yohanes 3:16,17.
11. Siapa itu yang mati mengganti kita?
12. Bagaimanakah manusia diselamatkan?
13. Dari manakah sumber segala berkat kita?
14. Bacalah Epesus 1:3.
15. Apa yang dikatakan Paulus mengenai kesatuan Allah?
16. Bagaimanakah saudara menguraikan bentuk Allah?
17. Jelaskanlah : "Allah itu kasih adanya?"
18. Apakah Allah tetap hidup?
19. Apakah segala sesuatu boleh jadi oleh kuasa Allah?
20. Siapa itu orang baik?
21. Apakah manusia pernah memandang Allah?

22. Apakah Allah memandang bulu manusia?
23. Siapakah menghakimi manusia Allah?.
24. Bicarakan beberapa sikap Allah.
25. Macam apa kebaktian yang dituntut oleh Allah?

JENIS KEBAKTIAN

Dalam membaca kitab-kitab Perjanjian Baru terdapat tiga jenis (macam) kebaktian. Dalam pelajaran ini kita akan memeriksa macam-macam kebaktian itu agar menentukan yang mana diperkenankan oleh Allah. Dengan mempelajari hal ini kita juga menyadari bahwa manusia yang berbakti mungkin saja berbakti dengan cara yang lain daripada yang diperintahkan oleh Allah.

1. 'Sembah dengan tiada kenal' (tanpa pengertian yang benar)

"Maka sedang Paulus lagi menantikan keduanya itu di-Atina, merahlah hatinya tatkala memandang negeri itu penuh dengan segala berhala. Lalu berundinglah ia didalam rumah sembahyang dengan orang-orang Yahudi dan segala orang yang beribadat, dan dipekanpun pada tiap-tiap hari dengan dia. Maka ada pula beberapa orang yang memagang pengajaran orang Epikuri dan Stoiki berbantah dengan dia. Ada yang berkata : "Apakah hendak dikatakan oleh si peleter ini? " tetapi yang lain pula berkata : "Tampaknya ia memasyurkan dewa-dewa asing, " karena Paulus memberitakan khabar kesukaan dari hal Yesus dan kebangkitan itu. ' Maka mereka itupun memegangkan Paulus serta membawa dia ke-Areopagus itu, katanya, : "Bolehkah kami mengetahui jenis pengajaran baru yang engkau katakan ini? Karena engkau membawa perkara-perkara yang ajaib ketelinga kami : sebab itu kami hendak mengetahui apa artinya hal ini. " Maka segala orang Atina dan orang keluaran yang menumpang disitupun tiada membuang waktu kepada yang lain melainkan bercakap-cakap dan mendengar akan barang yang baru saja. Maka berdirilah Paulus ditengah-tengah Areopagus itu, serta berkata: "Hai orang Atina, menurut sekalian yang tampak kepadaku, kamu teramatlah sangat mengindahkan

agama. Karena tatkala aku berjalan-jalan sambil memperhatikan segala barang yang kamu sembah, maka aku jumpa juga suatu tempat korban yang tertulis demikian : Kepada Tuhan yang tiada dikenal. Sebab itu barang yang kamu sembah dengan tiada kenal, itulah hendak aku ini nyatakan kepada kamu.

Maka Allah yang menjadikan dunia dengan segala isinya, ialah yang menjadi Tuhan langit dan bumi, tiada mendiami rumah-rumah berhala yang diperbuat dengan tangan, dan tiada pula Ia berkehendak dilayani dengan tangan manusia, seolah-oleh Ia ada kekurangan apa-apa, karena Ia sendiri menganugerahi sekaliannya hidup dan nafas dan segala sesuatu itu. Maka daripada satu saja Ia menjadikan segala bangsa manusia akan mendiami seluruh muka bumi, setelah ditentukannya perhinggaan yang tetap dan sempadan tempat kediamannya, supaya mereka itu mencari Allah, mudah-mudahan mereka itu terabakan Dia dan jumpa Dia, meskipun Ia tiada jauh daripada kita masing-masing.

Karena didalam Dia juga hidup dan bergerak dan ada, seperti yang dikatakan oleh beberapa pengarang syairmu: 'Karena kita-pun benih daripadanya juga. 'Maka oleh sebab kita dijadikan Allah, tiada patut kita menyangkakan zat Allah itu serupa dengan mas atau perak atau batu yang berukir dengan kepandaian dan akal manusia. Segala zaman jahiliah itu dialpakan juga oleh Allah, tetapi sekarang ini segala orang dimana-manapun disuruhnya bertobat. Karena sudah ditetapkannya suatu hari, yang dijatuhkannya hukum keatas isi dunia ini dengan adilnya, oleh seorang yang ditetapkan dengan mensahnya Dia kepada sekalian manusia, di dalam hal Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati. "(Kisah Rasul 17:16-31).

Di Atina Paulus jumpa dengan mereka yang menyembah berhala. Ia menyalahkan praktek itu dan terus mengajarkan hal Allah yang hidup dan benar.

Mengapa mereka menyembah berhala

Mengapa mereka menyembah berhala Berhala itu diperbuat dari batu, kayu, dan logam, tetapi tidak mungkin dengar, lihat, bicara, bergerak atau berpikir. Kalau berhala itu hanya menggambarkan suatu makhluk, akhirnya berhala sendiri dianggap sebagai dewa yang berkuasa.

Hanyalah orang yang tiada kenal Allah berani menyembah berhala bagaimanapun anggapan mengenai kuasanya.

Kini juga banyak orang menyembah berhala diseluruh dunia.

Mengapa? Persoalan tetap sama : ketidak-tahuan. Orang yang berakal tidak mau menyembah berhala diluar ataupun didalam Kekristenan.

2. Penyembahan yang sia-sia

Kata Kristus, "Bahwa kaum ini menghormati Aku dengan mulutnya tetapi hatinya jauh dari padaku." (Matius 15:9). Kata-nya lagi, 'Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku : Tuhan, Tuhan, akan masuk kedalam kerajaan surga; hanyalah orang yang melakukan kehendak Bapaku yang disurga. Pada hari itu kelak banyaklah orang yang akan berkata kepadaku : Tuhan, Tuhan, bukankah dengan nama Tuhan kami membuang setan, dan dengan nama Tuhan kami mengadakan banyak mujizat? Pada ketika itu Aku akan berkata kepada mereka itu dengan nyata : Bahwa tiada pernah Aku mengenal kamu; undurlah daripadaku, hai kamu yang mengerjakan jahat." (Matius 7 : 21-23)

Secara umum banyak orang tetap mengajar kaum Tuhan boleh berbakti suka hati saja selama mereka sungguh-sungguh dalam hati. Ajaran itu salah. Kalau seseorang berbakti menurut doktrin dan hukum manusia, kebaktiannya itu sia-sia. Artinya bahwa itu tidak berguna. Kebaktian sedemikian rupa tidak diterima oleh Tuhan.

Walaupun sekelompok berhimpun "Dalam nama Yesus" itu tidak menjamin bahwa kebaktiannya diterima oleh Allah. Mereka yang berhimpun atas nama suatu denominasi sebenarnya tidak berhimpun dalam nama Yesus, melainkan dalam nama denominasi itu. Tentu juga kebaktian mereka berjalan menurut denominasi itu. Menurut Tuhan, banyak orang pada hari kiamat akan membicarakan perbuatan-perbuatan diri, tetapi oleh karena mereka tidak mentaati firmanNya, dan mereka sebenarnya bukan anggota keluarga Tuhan, lalah menghukumkan mereka.

Seandainya kebaktian saudara menuruti ajaran manusia yang tentu tidak berdasarkan Alkitab, kebaktian itu tidak diterima Allah. Harap saudara menyelidiki diri.

3. Kebaktian yang benar

Kristus berkata tentang kebaktian, "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran. '(Yohanes 4:24).

Marilah kita memperhatikan beberapa hal. Tujuan kebaktian kita adalah Allah. Mereka yang menyembah Allah wajib melakukannya menurut petunjuk-petunjuk Tuhan. Seorangpun tidak terpaksa menyembah Allah, tetapi semua penyembahan harus menuruti firmanNya, bukanlah ajaran manusia. Kebaktian harus dijalankan dalam roh dan kebenaran. Apa artinya? Bahwa semuanya mesti berlaku dengan kerendahan hati dan perasaan yang sungguh-sungguh sambil berpegang teguh kepada hal-hal yang tertulis dalam Alkitab. Bukankah itu sederhana? Lain dari itu tidak akan diterima oleh Tuhan.

Begitulah kebaktian mereka dalam Perjanjian Baru dan pada abad pertama dan begitulah wajib kita juga berbakti. Dengan demikian kita bersatu dan berkenan kepada Allah.

PERTANYAAN

1. Berapa macam kebaktian terdapat dalam nats Perjanjian Baru?
2. Mengapa perlu kita belajar hal ini?
3. Bagaimana keadaan kota Atina yang dilihat oleh Paulus?
4. Apakah macam kebaktian orang Atina?
5. Bagaimanakah perkataan Paulus mengenai hal itu?
6. Jelaskan perkataan Paulus di Atina?
7. Paulus menuju hati mereka kepada siapa?
8. Mengapa mereka menyembah berhala-berhala?
9. Berhala itu diperbuat dari apa?
10. Daftarkanlah beberapa hal yang tidak mungkin dilakukan oleh berhala.
11. Apakah terdapat orang yang menyembah berhala kini?
12. Kutiplah Matius 15:9.
13. Bacalah Matius 7:21-23.
14. Apa itu penyembahan yang sia-sia?
15. Apakah kebaktian itu terjamin diterima kalau dilaksanakan dalam nama Tuhan?
16. Jelaskan jenis kebaktian yang dikehendaki Tuhan.
17. Siapakah tujuan kebaktian kita?
18. Apakah seorang terpaksa berbakti?
19. Kebaktian wajib dilaksanakan menurut petunjuk-petunjuk siapa?
20. Apa artinya menyembah dengan roh dan kebenaran?

KEBAKTIAN ORANG KRISTEN MULA-MULA

Bentuk kebaktian yang berbeda-beda menarik perhatian. Terdapat kini bermacam-macam jemaat dengan bentuk kebaktian masing-masing. Mengapa begitu berbeda? Apakah hal itu semestinya? Bagaimanakah kita ketahui bahwa kebaktian sesuai dengan kehendak Allah? Agar memecahkan persoalan ini, wajib kita menyelidiki Alkitab dan melihat cara kebaktian orang Kristen semula, yakni, pada abad pertama.

Setelah jemaat Kristus mulai pada hari Pantekosta, tercatat, "Maka mereka itupun bertekun: didalam pengajaran rasul-rasul, dan didalam persekutuan, dan didalam hal memecahkan roti, dan doa." (Kisah Rasul 2:42). Murid-murid itu bertekun didalam mengajarkan rasul-rasul. Apa artinya? Tiga bagian kebaktian disebutkan dalam ayat ini : persekutuan atau pemberian sumbangan, memecahkan roti, yaitu makan Perjamuan Tuhan, serta doa.

Paulus berjalan-jalan dan sampai ke Teroas dimana ia ikut berbakti dengan orang-orang Kristen. Tertulis. "Maka pada hari yang pertama didalam minggu itu tatkala kami berhimpun memecahkan roti, bertuturlah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam " (Kisah Rasul 20:7). Perhatikanlah bahwa harinya kebaktian mereka adalah Hari Minggu. Nampaknya Paulus tiba di Teroas pada hari Senin, tetapi supaya sempat ikut berbakti disitu, ia tunggu sampai Hari Minggu, harinya yang ditetapkan oleh Tuhan. Jelas bahwa mereka jemaat Kristus berkumpul pada hari itu agar makan Perjamuan Tuhan. Setelah Paulus ikut dalam kebaktian sambil berkhotbah, ia berangkat.

Dalam I Korintus fasal 10 dan 11 Paulus menetapkan ke-

pentingan Perjamuan Tuhan. Katanya, "Karena barang yang aku ini sudah terima daripada Tuhan, itulah juga aku serahkan kepada kamu, yaitu bahwa pada malam tatkala Tuhan Yesus di serahkan itu diambilnya roti; dan setelah sudah Ia mengucapkan syukur dipecah-pecahkannya, sambil berkata: "Inilah tubuhku yang diserahkan karena kamu, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan Daku" Demikian juga cawan minuman itu, sesudah makan, katanya, "Cawan minuman ini adalah perjanjian baru di dalam darahku. Maka seberapa banyak kali kamu minum, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan Daku" Karena seberapa banyak kali kamu makan roti ini dan minum daripada cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan hingga Ia datang. Sebab itu barang siapa yang makan roti, dan minum daripada cawan Tuhan itu dengan tiada berlayak, maka salahlah ia kepada tubuh dan darah Tuhan. Tetapi hendaklah orang menguji dirinya sendiri, dan dengan demikian hendaklah ia makan roti dan minum daripada cawan itu. Karena orang yang makan dan minum dengan tiada membedakan tubuh Tuhan, maka ia makan dan minum suatu hukuman atas dirinya sendiri. Maka itulah sebabnya banyak di antara kamu yang lemah sakit, dan bukan sedikit yang mati." (1 Korintus 11:23–30).

Petunjuk-petunjuk yang menonjol dalam ayat-ayat ini adalah:

1. Hal ini diterima dari Tuhan.
2. Roti itu menggambarkan tubuh Kristus dan isi cawan itu menggambarkan darahnya.
3. Perjamuan itu dimakan sebagai peringatan akan tubuh dan darah Kristus.
4. Dengan makan perjamuan Tuhan mereka ingat akan kematiannya sehingga sampai kedatangan kembali.
5. Siapa yang memakannya secara tidak layak membawakan hukuman atas dirinya.
6. Sebelum seseorang makan perjamuan itu ia wajib menguji

dan memeriksa keadaan rohaninya. Kalau seandainya ia tidak layak oleh karena dosa, semestinya ia bertobat terlebih dahulu lalu memakannya. Apa saja yang menghindari seorang Kristen daripada makan Perjamuan Tuhan harus disingkirkan. Dengan demikian ialah tetap dan setia, lagi, berkenan makan perjamuan Tuhan sebagai Kristen.

7. Jemaat itu tidak berhak menolak perjamuan Tuhan kepada siapa saja yang berkumpul. Kita tidak boleh menghakimi orang lain, melainkan orang masing-masing menguji dirinya secara pribadi menurut Alkitab:

Tambah lagi, Paulus menegur orang-orang Kristen di Korintus karena mereka merubah cara makan perjamuan itu yang sebenarnya sehingga ialah menjadi makanan biasa. Mereka mempunyai rumah untuk makanan biasa sehari-hari. Apabila mereka berhimpun agar berbakti bukannya guna makan biasa. Sama pada jaman sekarang. Kebaktian Kristen adalah hal yang penting. Tujuan kita berhimpun dan makan roti dan minum air buah anggur tidak lain daripada mengingat tubuh dan darah Kristus.

Dalam 1 Korintus 16:1,2, Paulus membicarakan hal sumbangan. Tertulis, "Adapun akan hal mengumpulkan uang untuk orang suci itu, sebagaimana yang telah kupesankan kepada segala sidang jemaat di Galatia, demikian juga hendaklah kamu perbuat. Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang, baru hendak dikumpulkan." Katanya lagi, "Tetapi ingatlah perkataan ini: Orang yang menabur dengan lebihnya, ia kan menuai dengan lebihnya juga. Biarlah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan duka atau paksa. Karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita." (2 Korintus 9:6,7).

Dari ayat-ayat ini kita melihat :

1. Sumbangan/persembahan uang mesti diberikan pada Hari Minggu.
2. Semua orang Kristen wajib memberikan sumbangan.
3. Sumbangan itu diberikan sekadarnya masing-masing.
4. Berapa banyak sumbangan itu tidak ditetapkan. Hal sepersepuluh tidak diajarkan dalam Perjanjian Baru.
5. Mereka disuruh mempersembahkan sesuai dengan perseediaan hati atau keputusan hati.
6. Jangan memberi dengan duka atau paksa.
7. Mereka perlu melaksanakan semuanya dengan sukacita karena Allah mengasihi orang bersifat begitu.

Beberapa kali nyanyian disebutkan di dalam Perjanjian Baru, seperti waktu Paulus dan Silas memuji Allah di dalam penjara. (Kisah Rasul 16:25). Pengarang Perjanjian Baru menyuruh orang Kristen bernyanyi. (Epesus 5:19; Kolose 3:16). Mereka pada abad pertama berbuat demikian.

Kesimpulan dari semua ayat ini adalah bahwa kaum Tuhan pada abad pertama berhimpun setiap hari Minggu agar berdoa, belajar, bernyanyi, makan perjamuan Tuhan dan menyumbangkan sesuatu kepada Allah. Lain-lain hal tidak dilakukan. Kebenaran fakta-fakta ini disokong oleh buku sejarah dari jaman itu. Bukankah kita sekarang wajib ikut teladan mereka agar berkenan kepada Pencipta itu?

PERTANYAAN

1. Apakah semua jemaat ikut cara kebaktian yang sama?
2. Bagaimanakah kita ketahui kebaktian yang benar?
3. Apa itu yang terjadi setelah jemaat mulai pada hari Pentakost?
4. Kutiplah Kisah Rasul 2 : 42.
5. Murid-murid Kristus bersekutu dalam apa?

6. Mengapa Paulus mengunjungi Troas selama beberapa hari?
7. Bacalah Kisah Rasul 20 : 7.
8. Yang manakah harinya perhimpunan orang Kristen pada abad pertama?
9. Apa itu yang dilakukannya dalam perhimpunan itu?
10. Siapakah orang-orang Kristen itu.
11. Apa itu yang diterima Paulus dari Tuhan?
12. Mengapa mereka perlu makan roti dan minum dari cawan itu?
13. Apa artinya makan dan minum?
14. Bagaimanakah seseorang memakannya secara tidak layak?
15. Jelaskanlah "menguji dirinya".
16. Apakah mungkin seorang makan dan minum hukuman atas dirinya?
17. Apakah mungkin seorang Kristen tetap setia tanpa makan perjamuan Tuhan?
18. Mengapa Paulus menegur orang Korintus dalam hal makan perjamuan Tuhan?
19. Bacalah 1 Korintus 16 : 1,2.
20. Hari manakah mereka disuruh memberikan sumbangan?
21. Berapa orang wajib memberikan sumbangan?
22. Berapa banyak persen mereka disuruh sumbangkan?
23. Kutiplah 2 Korintus 9 : 6,7.
24. Sifat apakah yang dikasihi Allah?
25. Catatlah lima hal yang wajib dilaksanakan dalam kebaktian.

HARINYA KEBAKTIAN

Dalam Perjanjian Baru kepentingan kebaktian dinyatakan dan harinya ditetapkan. Hari manakah itu?

Sementara orang mengajar bahwa hari Sabtu tetap berlaku sebagai hari kebaktian kaum Tuhan. Benarkah itu? Sama sekali tidak 2 Korintus fasal 3, Kolose 2 : 14, Ibrani 9 : 16,17 dan Ibrani 10 : 9 semua menunjukkan bahwa Sabat tidak berlaku lagi. Benar bahwa Paulus sekali-sekali berhimpun dengan orang Yahudi pada hari Sabtu (Sabat) tetapi tujuannya mengajar orang itu bukannya ikut dalam kebaktian.

Kalau Sabat bukannya hari kebaktian kaum Kristen, hari yang manakah ditetapkan Allah? Dengan membaca Perjanjian Baru beberapa ayat terdapat di mana harinya ditetapkan. Teladan jemaah pada jaman itu harus menjadi jalan kita kini. Misalnya, tatkala Paulus kunjungi jemaat di Troas, ia tunggu beberapa hari agar sempat berhimpun dengan orang Kristen di situ. Perhatikanlah bacaan ini, "Maka pada hari yang pertama di dalam minggu itu tatkala kami berhimpun memecahkan roti, bertuturlah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya sambil melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam." (Kisah Rasul 20:7). Lihatlah dalam Kisah Rasul 20:6 bahwa Paulus tunggu (tinggal) tujuh hari di Troas. Jelas bahwa ia tinggal di situ pada hari Sabat, tetapi orang Kristen tidak berhimpun pada hari itu, melainkan pada hari Minggu. Nyata bahwa ia tidak tunggu di Troas agar berhimpun pada hari Sabat demi kebaktian, melainkan agar berbakti pada hari yang ditetapkan oleh Tuhan yakni, pada hari Minggu.

Di bawah Hukum Torat, Sabat itu adalah hari yang ketujuh.

Sesudah hari yang ketujuh, hari yang pertama berikut dan seterusnya begitu terhitung sampai minggu selesai. Pada jaman sekarang hari yang pertama disebutkan hari Minggu.

Di bawah Hukum Torat orang Yahudi berbakti pada hari Sabat, atau hari yang terakhir dalam minggu. Di bawah hukum Kristus kita berbakti pada hari Minggu, hari yang pertama dalam minggu. Artinya adalah bahwa sekarang hari yang ditetapkan Tuhan adalah hari yang pertama dalam minggu bukannya yang terakhir. (Matius 6:33).

Lagi, kita mengerti bahwa orang Korintus disuruh memberi sumbangan pada hari tertentu. "Adapun akan hal mengumpulkan uang untuk orang suci itu, sebagaimana yang telah kupesankan kepada segala sidang jumaat di Galatia, demikian juga hendaklah kamu perbuat. Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpangkan uang di dalam persimpanannya sendiri." (1 Korintus 16:1, 2). Mengapa hari itu dipilih sebagai hari sumbangan mereka? Karena hari itu sudah tetap sebagai hari perhimpunan dan tempat itu sangat baik untuk ikut memberi sumbangan. Kalau mereka biasa berhimpun pada hari Sabat, Paulus tidak menyuruh mereka berhimpun kembali pada hari Minggu agar memberi sumbangan. Apakah mereka yang mau mengikat Hari Sabat kembali berhimpun pada hari Minggu agar memberi sumbangan? Kalau tidak, mengapa tidak?

Rasul Yohanes menyebutkan hari pertama (Minggu) sebagai hari Tuhan. Katanya, "Pada Hari Tuhan aku digerakkan oleh Roh." (Wahyu 1:10). Tentu Yohanes bicarakan hari itu secara khusus. Tentu saja maksudnya adalah bahwa hari Tuhan itu sama dengan hari kebaktian yaitu hari pertama dalam Minggu. Kalau tidak begitu, mengapa disebutkan hari Tuhan?

Mengapa hari pertama atau hari Minggu begitu penting?
Marilah kita melihat beberapa sebabnya:

1. Kristus dibangkitkan pada hari pertama dalam minggu.

Ada tertulis, "Tatkala hari Sabat itu sudah lalu, yaitu waktu dinihari pada hari yang pertama di dalam minggu itu, datanglah Maryam Magdalena dan Maryam yang lain itu hendak melihat kubur itu." (Matius 28:1). Kemudian kita baca, "Setelah petang hari, yaitu pada hari yang pertama di dalam minggu itu, dan sedang segala pintu itu terkunci di tempat tinggal murid itu, sebab takut akan orang Yahudi, datanglah Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka itu serta mengucapkan kepada mereka itu, "Sejahteralah kamu" (Yohanes 20:19).

2. Yesus menampakkan dirinya kepada murid-muridnya lagi pada hari Minggu.

Yesus bangkit dari kuburan pada hari Minggu dan kemudian menampakkan dirinya kepada murid-muridnya pada hari itu berhimpunlah pula murid-murid Yesus di dalam rumah, dan Tomas juga bersama-sama dengan mereka itu. Tatkala pintu rumah itu terkunci, tiba-tiba berdirilah Yesus di tengah-tengah sambil berkata, "Sejahteralah kamu." (Yohanes 20:26). Kalau Yesus berhimpun dengan murid-murid pada hari Minggu, dan delapan hari kemudian berhimpun lagi dengan mereka, hari manakah itu? Tentu saja hari Minggu. Mengapa hari itu ditekan dalam Alkitab? Karena hari itu sangat penting di bawah hukum Kristus sebagai hari kebaktian.

3. Jemaat mulai pada Hari Minggu.

Hari Pentakosta jatuh lima puluh hari kemudian daripada hari Paskah, dan hari kebangkitan Yesus. Yesus dibangkitkan pada hari Minggu, lalu hari Pentakosta jatuh lima puluh hari kemudian. Itu berarti bahwa Hari Pentakosta selalu jatuh pada

hari Minggu, hari yang pertama dalam minggu. Hari itu sangat penting oleh karena pada waktu itu jemaat Kristus mulai ; pada hari itu Roh Kudus turun keatas rasul-rasul; pada hari itu khotbah yang pertama di bawah jaman Kristus diberikan oleh Petrus; pada hari itu anggota-anggota gereja (jemaat) yang pertama dibaptiskan. Oleh karena semua fakta-fakta ini, hari Minggu sangat penting sekali..

Dengan pelajaran ini tentu saja kita semua yakin bahwa hari Minggu adalah hari yang ditetapkan sebagai tempo kebaktian. Orang Kristen pada abad pertama berhimpun pada hari Minggu, memberikan sumbangan pada hari Minggu dan makan perjamuan pada hari Minggu. Tuhan harus diutamakan dalam kebaktian serta segala sesuatu yang lain. Demikianlah kita wajib berhimpun agar berbakti dan mengingat Kristus pada hari Minggu.

PERTANYAAN

1. Apakah hari kebaktian itu penting?
2. Apakah harinya untuk kebaktian itu ditetapkan oleh Tuhan?
3. Apakah hari Sabat itu tetap berlaku?
4. Jelaskanlah ajaran itu dalam 2 Korintus 3; Kolosse 2:14, Ibrani 9:16,17; Ibrani 10:9; Lukas 24:44.
5. Mengapa Paulus ikut berhimpun dengan orang Yahudi pada hari Sabat?
6. Pada hari manakah orang Kristen berhimpun menurut Kisah Rasul 20 : 7?
7. Kalau hari Sabat tetap berlaku, mengapa murid-murid Yesus berhimpun pada hari Minggu?
8. Hari manakah hari yang pertama dalam minggu?
9. Mengapa hari Minggu dipilih dan ditetapkan sebagai hari kebaktian?
10. Hari manakah orang Kristen di Korintus memberikan sum-

banganya?

11. Apa artinya, "Hari Tuhan"?
12. Mengapa hari Minggu begitu penting?
13. Hari manakah Yesus dibangkitkan dari kuburan?
14. Hari Pentakosta selalu jatuh pada hari manakah?
15. Sebutkanlah beberapa hal yang terjadi pada hari Pentakosta dalam Kisah Rasul fasal 2.

PENTAYAN

PETA (DENA) PERATURAN IBADAT/KEBAKTIAN

Dalam bidang agama terdapat bermacam-macam cara kebaktian. Ada cara Katolik dan banyak cara Protestan yang diikuti banyak orang. Seseorang mungkin membuang banyak waktu dengan mengikuti kebaktian yang berbeda-beda dari denominasi ke denominasi. Apakah keadaan yang dibagi-bagi itu berkenan kepada Allah?

Menurut Alkitab hanya ada satu jemaat yang benar dan jemaat itu adalah milik Tuhan, (Epesus 4:4; Matius 16:18). Peta peraturan jemaat itu terdapat dalam Perjanjian Baru. Maka hanya satu macam kebaktian yang berkenan kepada Allah, yaitu yang diperintahkan dalam Perjanjian Baru.

Agar mengetahui peta peraturan kebaktian marilah kita menyelidiki isi Perjanjian Baru. Tidak ada jalan lain. Di situ terdapat hal-hal yang berikut :

1. Hanyalah Allah yang boleh disembah.

Pada waktu dicobai oleh Iblis, Kristus berkata, "Enyahlah engkau dari sini, hai Iblis, karena telah tersurat: Hendaklah engkau menyembah Allah, Tuhanmu, dan beribadah hanya kepadanya sahaja." (Matius 4:10).

2. Hari kebaktian ditetapkan pada hari Minggu.

Murid-murid Yesus disuruh berhimpun pada hari Minggu untuk memberikan sumbangan/persembahan: "Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpangkan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan

pada masa aku datang, baru hendak dikumpulkan" (1 Korintus 16.2).

3. Cara kebaktian ditentukan.

Kata Yesus, 'Tetapi masanya akan datang, dan sekarang sudah sampai, bahwa segala penyembah yang benar itu akan menyembah Bapa dengan roh dan kebenaran; Karena Bapa itu berkenan akan orang yang sedemikian itulah menyembah Dia. Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajib-lah menyembah dengan roh dan kebenaran". (Yohanes 4:23,24).

4. Lima bagian kebaktian ditunjukkan dengan jelas.

Lima bagian itu adalah: Pelajaran (2 Timotius 2:15); Doa (Kisah Rasul 2:42); Nyanyian (Epesus 5:19); Perjamuan Tuhan (Matius 26:26–28); Sumbangan (2 Korintus 9:6,7). Lain daripada lima hal ini tidak dibenarkan oleh Perjanjian baru. Marilah kita berjalan tetap di dalam batas lima hal ini.

5. Orang Kristen mesti tetap setia dalam hal menghadiri kumpulan kebaktian.

Pengarang Ibrani mengatakan, "Janganlah kita undur daripada berhimpun bersama-sama, sebagaimana biasa setengah orang berbuat melainkan bernasehat-nasehatlah sama sendiri, maka itupun makin lebih, sebab kamu lihat Hari itu telah hampir. "Ibrani 10:25).

6. Cara kebaktian itu sangat sederhana.

Semua orang diundang mengambil bagian dalam kebaktian yang begitu sederhana.

8. Semua bagian kebaktian itu berdasarkan ajaran Alkitab saja.

Perkataan kami mengenai hal rohani tidak jalan di luar firman Allah, semuanya setuju dengan Alkitab (1. Petrus 4:11).

Oleh karena Jemaat Kristus tetap mengikuti pola Perjanjian Baru dalam kebaktian, kami menolak beberapa hal yang dipraktikkan oleh denominasi, yaitu:

1. Kami menolak alat-alat musik dalam kebaktian.

Menurut Perjanjian Baru, kita disuruh bernyanyi saja dengan pujian kepada Allah. Kata Paulus, "berkata-kata di antara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani sambil menyanyi dan bunyikan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan. (Epesus 5:19).

2 Semua orang dalam kumpulan boleh makan perjamuan.

"Tetapi hendaklah orang menguji dirinya sendiri, dan dengan demikian hendaklah ia makan roti dan minum daripada cawan itu.' (1 Korintus 11:28).

3. Sidang Jumaat (Jemaat) Kristus tidak mempraktekkan sistim sepersupuluh.

Orang Kristen wajib menyumbang menurut kadarnya (1 Korintus 16:2).

4. Kami tidak minta sumbangan pada hari-hari dari hari Tuhan (Hari Minggu).

Banyak denominasi minta sumbangan setiap kesempatan asal saja ada kumpulan. Orang Kristen disuruh melaksanakan hal ini pada Hari Minggu. (1 Korintus 16:2).

5. Tiada penyanyi dalam kumpulan kebaktian, melainkan anggota masing-masing ikut bernyanyi bersama-sama.

Kata Paulus, "Sekarang apakah halnya? Bahwa aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu, dan aku hendak menyanyi dengan roh itu, dan aku hendak juga menyanyi dengan akal itu." (1 Korintus 14:15).

6. Tiada hari Raya ataupun hari agamanya yang khusus lain daripada hari Minggu.

Hari Paskah, Hari Natal, dan lain-lain tidak dibenarkan oleh Alkitab Tersurat dalam Kitab Galatia, "Kamu memegang segala hari dan bulan dan masa raya dan tahun. Maka kuatirlah aku akan kamu, kalau-kalau kelelahanku kepada kamu menjadi sia-sia". (Galatia 4:10,11).

7. Kami makan perjamuan Tuhan tiap-tiap hari Minggu, bukan sekali sebulan, sekali tiga bulan atau sekali setahun.

Murid-murid Kristus pada abad pertama memakannya setiap hari Minggu. Ada hari Minggu dalam setiap minggu dan pada hari itu pelajaran Khotbah, dan mengorbankan sumbangan.

8. Tidak ada upacara khusus yang dipergunakan dalam kebaktian kepada Tuhan.

Kata Petrus, "Sebab mengetahui bahwa kamu sudah ditebus daripada kehidupanmu yang sia-sia, yang turun-temurun daripada nenek moyangmu, bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama dengan perak atau mas." (1 Petrus 1:18). Paulus tambah lagi ingatan ini, "Ingatlah baik-baik, supaya jangan seorang dapat menawan kamu dengan ilmu filsafat dan tipu daya yang tiada berguna, menurut alif—ba—ta dunia, bukannya menurut Kristus." (Kolosse 2:8).

9. Kami tidak mengikuti ajaran dan perintah manusia.

Menurut rasul Paulus, "Jikalau kamu sudah mati beserta dengan Kristus lepas daripada keadaan dunia yang mula-mula itu, apakah sebabnya kamu menaklukkan dirimu kepada berbagai-bagai peraturan seolah-olah kamu lagi hidup di dalam dunia? yaitu: 'Jangan dipegang, jangan dikecap, jangan dijamah'" Semuanya itu perkara-perkara yang akan binasa dengan sebab dipakai dan terbit daripada segala hukum dan pengajaran manusia." (Kolosse 2:20-22).

10. Kami tidak mengikuti hukum Perjanjian Lama dalam kebaktian.

Sementara orang berusaha membenarkan beberapa praktek seperti hari Sabbath, alat-alat musik dan lain-lain dengan Perjanjian Lama, akan tetapi Perjanjian Lama itu tidak berlaku lagi. (2 Korintus 3; Ibrani 10:9).

Kita wajib mengikuti ajaran Perjanjian Baru tanpa tambahan, kurang, atau penggantian. (Wahyu 22:18:19; Galatia 1:7-9). lalah melengkapi kita dalam segala perbuatan baik. (2 Timotius 3:16,17). Segala hal yang berguna bagi kehidupan suci terdapat di dalamnya. (2 Petrus 1 :3).

Kalau semua orang rela kembali kepada peraturan kebaktian yang terdapat dalam Perjanjian Baru, dan kepada firman Tuhan di dalam segala hal yang lain, tentu saja kesatuan tercapai. Sudah pasti bahwa Tuhan tidak memerintahkan beberapa macam kebaktian, melainkan kehendaknya bahwa kita semua ikut jalan yang sama dalam hal ini. Dengan mengikuti ajaran yang sama (Perjanjian Baru) kita tentu bersatu.

PERTANYAAN

- 1s Mengapa terdapat beberapa macam kebaktian dalam dunia ini?
2. Berapa macam jemaat terdapat dalam Alkitab?
3. Jemaat itu milik siapakah?
4. Di mana terdapat pola peraturan jemaat?
5. Bagaimanakah petunjuk-petunjuk Alkitab mengenai kebaktian?
6. Siapa itu yang layak disembah?
7. Hari manakah adalah hari kebaktian?
8. Siapa saja yang wajib menyembah Tuhan?
9. Apa sifat yang dituntut bagi penyembah-penyembah?
10. Jelaskanlah lima hal kebaktian itu.
11. Mengapa orang Kristen tidak boleh mempergunakan alat-alat musik dalam kebaktian?
12. Kapanakah penyembahan sumbangan itu harus diberikan?
13. Mengapa orang Kristen tidak merayakan hari Natal atau hari Paskah?
14. Berapa seringnya orang Kristen makan Perjamuan Tuhan?
15. Apa itu perintah dan ajaran (doktrin) manusia?
16. Apa orang Kristen wajib mentaati perintah-perintah Perjanjian Lama?
17. Apakah kesatuan dalam agama dapat tercapai? Bagaimanakah caranya?"

PELAJARAN ALKITAB

Salah satu antara lima hal kebaktian adalah pelajaran Alkitab. Hal itu diperintahkan bagi kita dan lagi ditunjukkan dalam teladan dan praktek orang Kristen semula.

Siapa saja boleh mempelajari Alkitab pada tempatnya sendiri, tetapi orang-orang Kristen juga wajib berkumpul pada hari Minggu agar menjalankannya. Dengan demikian Allah berfirman kepada kita melalui Alkitab.

Pelajaran itu mungkin secara bacaan ataupun secara lisan dengan pidato. Dalam Kisah Rasul 2 : 7, Paulus berkhotbah di kota Teroas pada waktu orang Kristen di situ berkumpul dan berbakti. Dalam Kisah Rasul 17:10-12, tertulis, "Dengan segeranya saudara-saudara itu menyuruhkan Paulus dan Silas ke—Berea pada waktu malam. Apabila tiba di sana, langsunglah mereka itu masuk ke dalam rumah sembayang orang Yahudi. Maka orang yang di situ lebih baik daripada orang yang di—Tesalonika itu, karena orang-orang ini telah menerima firman itu dengan sukacitanya serta sehari-hari menyelidiki isi Alkitab kalau sungguh hal itu demikian. Oleh sebab itu banyaklah orang di antara mereka itu yang percaya, demikian juga daripada perempuan Gerika yang kaya-kaya dan banyak laki-laki."

Kristus ajarkan, "Kamu menyelidiki isi Alkitab, karena pada sangkamu di dalamnya itu kamu beroleh hidup yang kekal; maka kitab itu juga menyaksikan dari halku." (Yohanes 5:39).

Paulus menasehati penginjil Timotius, "Berusahalah engkau memperhadapkan dirimu benar kepada Allah sama seperti seorang

hamba yang tiada bermalu, dan yang menjalankan perkataan dari hal yang benar itu dengan sebenarnya." (2 Timotius 2:15). Kata Kristus," Berbahagialah segala orang yang lapar dan dahaga akan kebenaran, karena mereka itu akan dijamu sehingga kenyang." (Matius 5:6). Katanya lagi, "Telah tersurat: Bahwa bukannya dengan roti saja manusia akan hidup, melainkan dengan tiap-tiap firman yang keluar daripada mulut Allah." (Matius 4:4).

Adalah penting kita belajar, tetapi yang lebih penting adalah mempelajari kebenaran itu. Begitu juga dengan khotbah dan pengajaran yang kita dengar. Paulus berkata, "Nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus." (Rum 10:17). Kita perlu mendengar kebenaran Kristus agar mempercayainya.

Allah berfirman pada jaman sekarang, melalui AnakNya Yesus Kristus. (Ibrani 1:1,2). Dari atas gunung, Allah sendiri berkata mengenai Yesus, "Inilah Anakku yang Kukasihi, kepadanyapun Aku berkenan; dengarlah olehmu akan Dia." (Matius 17:5). Kristus mengucapkan firman dari Allah. "Maka jawab Yesus serta berkata kepadanya; Jikalau barang seorang mengasihi Aku, ia akan menurut perkataanku, maka Bapakmu itu mengasihi dia, dan kami akan datang kepadanya dan akan diam bersama-sama dengan dia. Siapa yang tiada mengasihi Aku, tiada juga ia menurut perkataanKu; dan perkataan yang kamu dengar itu bukan perkataanku, melainkan firman Bapa itu, yang menyuruh Aku. (Yohanes 14:23,24). Tercatat lagi, "Sungguhpun banyak tanda ajaib yang lain juga diperbuat oleh Yesus dihadapan murid-muridnya yang tiada disuratkan di dalam kitab ini; tetapi sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin, bahwa Yesus itulah Kristus, yaitu Anak Allah, dan supaya kami yakin itu beroleh hidup dengan namanya." (Yohanes 20:30,31). Segala nas kitab dalam Alkitab diwahyukan Allah dan berfaedah melengkapi kita dalam segala perbuatan baik karena ialah hukum sem-

purna. (2 Timotius 3:16,17; Yakobus 1:25).

Kesimpulan dari ayat-ayat di atas adalah bahwa kita wajib berkumpul dan mempelajari Firman Allah pada Hari Minggu, oleh karena :

1. Firmannya itu berasal dari Allah sendiri: (Ibrani 13:7; Petrus 1:23; Epesus 6:17).

2. Semestinya kita haus dan lapar akan kehendak Tuhan. (Kisah Rasul 13:7) Kita masing-masing perlu makanan rohani agar bertumbuh sampai menjadi dewasa secara rohani.

3. Perlu belajar supaya jangan seorang kena tipu. (Epesus 4:14; 5:6; Yakobus 1:22). Terdapat banyak macam ajaran dalam dunia ini yang mengaku dirinya Kristen. Bagaimanakah membedakan kebenaran itu dari yang palsu? Semuanya harus dibandingkan dengan Firman Allah, yaitu Alkitab. Menurut Yohanes, semua ajaran itu harus diuji mengenai sumbernya. (1 Yohanes 4:1). Kalau seorang rela belajar Firman Allah, tentu ia tidak kena tipu.

4. Kita bertanggung-jawab menyedarkan Firman Allah kepada orang-orang lain. Paulus berkata, "Ingatlah akan dirimu dan akan pengajaranmu; bertekunlah di dalam hal ini, karena di dalam mengerjakan ini engkau selamat, baik dirimu sendiri baik orang yang mendengar engkau." (1 Timotius 4:16).

Tertulis tentang orang Kristen pada abad pertama, "Maka sekalian orang yang berpecah-belah itupun, sambil berjalan memberitakan khabar kesukaan." (Kisah Rasul 8:4). Marilah kita "Menjalankan perkataan dari hal yang benar itu dengan sebenarnya. "Alkitab itu dibagi menjadi dua bagian besar; Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Hukum-hukum dari Perjanjian Lama tidak berlaku lagi. Perjanjian Baru berisi hukum Kristus. Semua

orang pada jaman kini tentu hidup di bawah hukum Kristus yang di dalam Perjanjian Baru. (Ibrani 9 : 16, 17; 10:9).

Apakah Perjanjian Lama itu juga Firman Allah? Benar. Meskipun begitu manusia sekarang tidak diatur oleh hukum-hukum Perjanjian Lama. Kalau begitu, mengapa mempelajarinya?

1. Agar mengetahui hal-hal kejadian segala sesuatu.
2. Supaya mengerti sejarah manusia dan hidupnya di hadapan Allah.
3. Melihat teladan dan contoh kehidupan orang-orang dahulu. (1 Korintus 10:6).
4. Mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Allah.
5. Agar melihat kelebihan hukum Baru itu. (Yohanes 1:17).

Iniilah beberapa peraturan untuk dipakai dalam mempelajari Firman Allah.

1. Bacalah ayat-ayat (fasal) beberapa kali.
2. Bacalah semua ayta yang berhubungan (fasal sebelumnya, fasal sesudahnya).
3. Tentukan siapa pengarang atau pembicara.
4. Siapa-siapa pendengar fasal itu?
5. Kapanakah fasal (buku) ini dikarang?
6. Apakah perkataan fasal ini simbolis?
- 7, Apakah ayat-ayat ini merupakan perintah?
8. Apakah berhubungan dengan keselamatan?

Buku-buku yang lain boleh dipakai untuk mempelajari Alkitab, tetapi yang paling penting adalah Alkitab sendiri yang disertai dengan doa.

Bilamana kita berkumpul dan mempelajari Alkitab seperti

dikehendaki Tuhan, tentu saja kita berkembang dalam sifat rohani dan pengertian kita akan Alkitab bertambah-tambah. Dengan demikian jemaat itu tambah kuat dan pengaruhnya menarik orang lain tambah luas sehingga semuanya sadar bahwa Firman Allah menyelamatkan dan mempersatukan kita.

PERTANYAAN

1. Siapakah boleh mempelajari Alkitab?
2. Bagaimanakah jalan mendengar Firman Allah?
3. Mengapa orang di Berea lebih baik dari orang di Tesalonika?
4. Apa itu yang dikatakan Yesus dalam Yohanes 5:39?
5. Kutiplah 2 Timotius 2:15.
6. Siapa itu yang akan diberkati dan dipuaskan?
7. Apakah manusia boleh hidup dengan roti saja?
8. Dari manakah sumber iman?
9. Apa itu yang terjadi kalau seorang hanya dengar kepalasuan?
10. Bagaimanakah Allah berfirman kepada manusia sekarang?
11. Mengapa ajaran Yesus ditulis dalam bentuk buku?
12. Bacalah 2 Timotius 3:16, 17 dan Yakobus 1:25.
13. Apa sebab-sebabnya kita berkumpul mempelajari Alkitab?
14. Apakah bagian-bagian hukum itu?
15. Hukum yang mana berlaku sekarnag?
16. Apakah Perjanjian Lama itu Firman Allah juga?
17. Mengapa perlu kita mempelajari Perjanjian Lama?
18. Sebutkanlah beberapa peraturan untuk pelajaran Alkitab.
19. Bagaimanakah pengetahuan akan Alkitab membantu kita?

DOA

Sebagian kebaktian lain menurut Perjanjian Baru adalah doa. Pada waktu orang Kristen jaman dahulu berkumpul mereka menjalankan doa-doa. Setelah jemaat itu baru mulai, tercatat dalam Kisah Rasul, "Maka mereka itupun bertekun di dalam pengajaran rasul-rasul, dan di dalam persekutuan, dan di dalam hal memecahkan roti, dan doa." (Kisah Rasul 2:42). Perhatikanlah bahwa "dan doa" menekankan kepentingan bagian kebaktian ini.

Arti doa adalah memohonkan syafaat atau berbicara dengan Tuhan. Doa itu bukan saja sebagian kebaktian tetapi juga harus ditetapkan dalam hidup sehari-hari. "Dengan segala doa dan permintaan. Berdoalah tiap-tiap waktu dengan Roh sambil berjaga-jaga di dalam hal itu dengan segala usaha dan permintaan karena sekalian orang suci itu". (Epesus 6:18). Lagi kita baca, "dan berdoalah dengan tiada berkeputusan." (1 Tesalonika 5:17). Maksudnya ialah bahwa kita senantiasa rela berdoalah.

1. Doa adalah hal dan berkat yang khusus bagi orang-orang Kristen.

Seorang lain daripada Kristen boleh berdoalah tetapi menurut Alkitab berkat itu hanya dimiliki orang Kristen. "Kita tahu bahwa Allah tiada mendengarkan orang yang berbuat dosa, hanya orang yang menyembah Allah dan yang melakukan kehendaknya, ialah yang didengarkannya." (Yohanes 9:31). Perhatikanlah syarat-syarat agar doa seorang didengarkan: ialah menyembah Allah dan taat kepadaNya. Siapa itu? Tentu saja seorang Kristen. Doa tidak berhasil bagi orang yang belum taat. Mengapa orang yang belum taat mau berdoalah? Ia tidak boleh minta ampun-

an karena kita harus percaya dan dibaptiskan agar dosa diampuni. (Markus 16:16,; Kisah Rasul 2:38). Ia tidak boleh minta iman karena iman datang dari mendengar firman Allah. (Yahanes 20:30, 31; Rum 10:17).

Ayat-ayat dalam Perjanjian Baru yang berhubungan dengan doa semua ditujukan kepada orang Kristen. Orang Kristen adalah anak Allah karena ia sudah taat (Galatia 3:26,27) lalu ia berhak memanggil Allah BapaNya. (Rum 8:15). Seandainya segala orang berhak mendekati Allah dalam doa, yakni yang berdosa dan yang Kristen, orang Kristen tiada kelebihan daripada orang yang bukan Kristen. Kita melihat bahwa orang Kristen mempunyai berkat rohani yang khusus yang tidak dimiliki orang-orang lain. (Epesus 1:3). Seseorang yang belum mentaati Allah tidak boleh minta pengampunan dosanya agar menjadi Kristen dengan begitu saja. Praktek semacam itu tidak diajarkan dalam Alkitab.

2. Doa kita harus ditujukan kepada Allah melalui Yesus Kristus.

Allah itu adalah Bapa kita dan pemberi segala berkat. Wajib kita memohonkan bantuan daripadanya sambil mengucapkan terima kasih karena berkat-berkatNya. Manusia tidak boleh langsung menghampiri Allah karena dosa kita merupakan halangan. Walaupun begitu, kita tidak perlu pengantaraan manusia, melainkan Yesuslah pengantara itu yang menolong kekurangan kita agar mendekati takhta Allah. 'Hai anak-anakKu, inilah kusuratkan kepadamu supaya jangan kamu berbuat dosa. Dan jikalau barang seorang berbuat dosa, maka kita ada seorang Juru Syafaat kepada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang benar itu, dan ialah menjadi korban perdamaian karena segala dosa kita; bukannya karena dosa-dosa kita saja, melainkan karena dosa seisi dunia ini juga.' (1 Yohanes 2:1, 2). Lagi, kita baca, "Karena Allah itu hanya satu, dan pengantarapun Satu di antara Allah

dengan manusia juga, yaitu Kristus Yesus." (1 Timotius 2:5). Maka kita harus berdoa atas nama atau oleh kuasa Yesus. (Matius 28:18)

3. Kita harus berdoa dalam Roh dan Kebenaran.

Sudah kita lihat bahwa manusia disuruh berbakti dalam Roh dan kebenaran. (Yohanes 4:24). Oleh karena doa itu adalah bagian kebaktian, dan bagian hidup sehari-hari, doapun harus menurut roh dan kebenaran. Kata Paulus, "Karena jikalau aku berdoa dengan lidah, maka rohkku berdoa, tetapi akalku tiada mendatangkan faedah. Sekarang apakah halnya Bahwa aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu; dan aku hendak menyanyi dengan roh itu, dan aku hendak juga menyanyi dengan akal itu." (1 Korintus 14:14, 15) Artinya bahwa pikiran kita harus dipusatkan kepada doa itu sehingga pengertian kita jelas pada waktu berdoa. Lagi pula, doa kita harus menuruti petunjuk-petunjuk Alkitab. Hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah tidak boleh dipohonkan. Yesus pernah menjawab murid-muridNya yang salah mohon dengan berkata, "Kamu kurang mengerti permintaanmu sendiri." (Matius 20:22). Tertulis lagi, "Telah tersurat pula : Janganlah engkau mencobai Allah Tuhanmu." (Matius 4:7).

Itulah salah satu sebabnya kita tidak mempergunakan se-bagai isi doa Yesus yang tercatat dalam Matius 6:9-13. Dalam doa itu Yesus minta agar kerajaan datang, tetapi sekarang kerajaan itu sudah datang, yaitu jemaatNya. Maka, doa itu sudah di-kabulkan dan tidak perlu dimintakan lagi (Ibrani 12:28).

4. Isi doa dijelaskan dalam Alkitab

a. Ucapan syukur. "Jangan kamu kuatir akan barang se-suatu hal, melainkan di dalam tiap-tiap sesuatu biarlah segala

kehendakmu dinyatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta dengan mengucap syukur. "(Filipi 4:6).

b. Minta tolong. "Maka oleh sebab itu terkurunglah Petrus didalam penjara, tetapi sidang jumaat itu mendoakan dia kepada Allah dengan bersungguh-sungguh. " (Kisah Rasul 12:56).

c. Mendoakan pemimpin-pemimpin negeri. (Rum 13).

d. Mendoakan satu sama yang lain. "Oleh sebab itu, hendaklah kamu masing-masing mengakui dosamu diantara sama sendiri. dan mendoakan sama sendirimu, supaya kamu selamat. "(Yakobus 5:16).

e. Mendoakan yang sakit. "Adakah barang seorang diantara kamu yang sakit. Hendaklah ia memanggil ketua-ketua sidang jumaat (Jemaat) dan hendaklah mereka itu mendoakan dia sambil mengurapi dia dengan minyak dengan nama Tuhan. Maka doa yang disertai iman akan menyembuhkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangkitkan dia; dan jikalau ia sudah berbuat dosa, maka ia akan diampunkan dosanya. "(Yakobus 5:14,15).

Banyak lagi ayat-ayat yang menunjukkan syarat dan isi doa.

5. Terdapatnya ingatan-ingatan mengenai doa.

Menurut Kristus, " Apabila kamu berdoa, janganlah kamu menyerupai orang munafik; karena mereka itu suka berdoa sambil berdiri didalam rumah sembahyang dan pada siku jalan, supaya mereka itu dipandang orang. Dengan sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tiada pahalanya bagi mereka itu. Tetapi engkau ini, apabila engkau hendak berdoa, masuklah kedalam bilikmu, kuncilah pintu bilikmu itu, lalu berdoa kepada Bapamu yang tiada kelihatan, maka Bapamu yang nampak barang yang

tiada kelihatan itu. Ialah akan meluluskan kepadamu. Apabila kamu berdoa, janganlah kamu mengulang-ulangi perkataan seperti adat orang kafir; karena mereka itu menyangkakan, bahwa dikabulkan doanya oleh sebab banyak perkataannya. Janganlah kamu menyerupai mereka itu; karena Bapamu mengetahui barang keperluanmu dahulu daripada kamu memohonkan dari padaNya. "(Matius 6:6-8).

Ia lagi memperingati kita, "karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, tak dapat tiada Bapamu yang di surga akan mengampuni kesalahan kamu. Tetapi jikalau tiada kamu mengampuni kesalahan orang, niscaya Bapamupun tiada akan mengampuni kesalahan kamu." (Matius 6:14, 15).

Doa adalah hal yang sangat penting baik di dalam kebaktian maupun di dalam hidup sehari-hari. Sebagai orang Keristen kita berhak menghampiri Allah dalam dua-duanya itu. Perbuatan begitu juga dikehendaki Allah. Kita tidak boleh undur diri dari perhimpunan kebaktian agar berdoa di rumah saja. Orang yang malas berhimpun dalam kebaktian juga malas berdoa di dalam biliknya! Kita harus tetap setia dalam kebaktian bersama-sama pada hari Minggu.

Doa itu berkuasa . . . pergunakanlah! Berdoa dalam iman; minta dan Tuhan akan mengabulkan.

PERTANYAAN

1. Apa arti doa?
2. Apa faedahnya doa bagi kita?
3. Berapa seringnya perlu kita berdoa?
4. Doa itu adalah hak siapa?
5. Terangkanlah Yohanes 9 : 31?
6. Orang berdoa berhak berdoa bagi apa?

7. Siapa itu orang Kristen?
8. Siapakah berhak mendekati Allah dalam doa?
9. Apakah mungkin seorang berdosa diselamatkan melalui doanya?
10. Kita berdoa dengan pengantaraan siapa?
11. Apa artinya berdoa dalam roh dan kebenaran?
12. Apakah mungkin seseorang mencobai Allah dalam doanya?
13. Apa itu doa Tuhan?
14. Mengapa kita tidak boleh memakai sebagian doa itu?
15. Sebutkanlah beberapa hal yang perlu kita doakan.
16. Siapa-siapa saja perlu kita doakan?
17. Sebutkanlah beberapa ingatan mengenai doa.
18. Apakah boleh seorang Kristen undur dari perhimpunan jemaat agar berdoa sendiri di rumahnya.
19. Bagaimanakah semestinya kita berdoa?

MENYANYI

Kekristenan adalah suatu agama yang suka bernyanyi. Nyanyian adalah juga sebagian kebaktian yang tersurat dan diperintahkan dalam Perjanjian Baru. Dalam pelajaran ini kita hendak meneliti praktek bagian kebaktian ini.

Terlebih dahulu marilah kita membaca beberapa ayat yang berhubungan dengan hal ini.

1. "Setelah sudah mereka itu menyanyikan puji-pujian, keluarlah mereka itu menuju ke bukit Zaitun." (Matius 26:30).
2. "Tetapi tatkala hampir tengah malam, Paulus dan Silas pun berdoa sambil menyanyikan puji-pujian bagi Allah, maka segala orang yang terpenjara itupun sedang mendengar mereka itu." (Kisah Rasul 16:25).
3. "Dan supaya orang kafirpun akan memuliakan Allah sebab rahmatnya, seperti yang tersurat: Bahwa inilah sebabnya aku memuji Engkau di tengah-tengah orang kafir serta menyanyikan namamu." (Rum 5:9).
4. ". . . dan aku hendak menyanyi dengan roh itu, dan aku hendak juga menyanyi dengan akal itu." (1 Korintus 14:15).
5. "Serta berkata-kata di antara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani sambil menyanyi dan bunyikan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan." (Epesus 5:19).
6. "Biarlah perkataan Kristus itu diam di dalam dirimu

dengan limpahnya. Dengan segala hikmat ajar-mengajar dan nasehat-menasehatkan sama sendiri, dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani menyanyilah dengan syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolosse 3:16).

7. "Yaitu firmanNya: Aku akan memberitakan namamu kepada saudara-saudaraku, dan di antara sidang jumaat (jemaat) Aku akan memuji Engkau dengan nyanyian." (Ibrani 2:12).

8. "Adakah barang seorang di antara kamu yang susah? Hendaklah ia berdoa. Adakah barang seorang yang senang hati? Hendaklah ia menyanyikan mazmur." (Yakobus 5:13).

9. "Maka menyanyilah mereka itu suatu nyanyian yang baru . . ." (Wahyu 5:9).

10. "Maka mereka itu menyanyi suatu nyanyian baru di hadapan arasy itu." (Wahyu 14:3).

11. "Sambil menyanyikan nyanyian Musa hamba Allah itu, dan nyanyian Anak-domba itu." (Wahyu 15:3).

Inilah ayat-ayat dari Perjanjian Baru yang berhubungan dengan nyanyi-nyanyian. Kita tidak boleh menambahi ataupun mengurangi daripadanya.

Biasanya orang dalam bidang Kekristenan menyangka bahwa hal bernyanyi mengandung alat-alat musik. Kita setuju bahwa sebagian kebaktian adalah nyanyi-nyanyian, tetapi kita tidak menyetujui alat-alat musik dalam kebaktian itu. Bagaimana soal ini menurut Alkitab. Apakah alat-alat musik dibenarkan oleh Alkitab ataukah hanya bernyanyi dengan suara saja, Apakah kita dibenarkan memakai alat-alat musik dalam kebaktian? Mari-lah kita mencari jawaban.

Hanya dua macam/jenis musik terdapat dalam dunia : dengan suara dan dengan alat-alat Musik secara lisan diperbuat dengan suara manusia. Sumbernya dari dalam hati. lalah hidup karena berasal dari ciptaan Allah. Nyanyian itu adalah musik yang paling indah dalam dunia. Musik dengan alat-alat diperbuat dengan alat mekanis perbuatan manusia. Musiknya tergantung kepada macam alatnya serta orang memainkannya. lalah per-buatan manusia yang mengganti ciptaan Allah, yaitu suara ma-nusia. Yang mana dikehendaki Allah. Pengarang Ibrani men-jawab, ' Sebab itu dengan jalan Yesus itu hendaklan kita senanti-asa mempersembahkan kepada Allah korban puji-pujian, yaitu buah-buah bibir mulut yang mengaku namanya. "(Ibrani 13:15).

Pemimpin-pemimpin agama Protestan selama beberapa abad tidak menyokong ataupun membenarkan alat-alat musik. Perhatikanlah :

1. John Wesley : Saya tidak menentang alat-alat musik dalam tempat kebaktian, kalau alat-alat itu tidak kelihatan, lagi tidak dipakai. " (Clarks Commentary Jilid IV, hl. 686).

2. John Calvin : "Alat-alat musik dalam perayaan pujian Allah tidak boleh dipakai, sama halnya dengan membakar dupa, mempergunakan lampu-lampu atau bayang-bayang hukum Torat yang lain. Gereja Baptis sudah meminjam praktek ini bersama beberapa hal yang lain dari orang Yahudi. " (John Calvin's Commentary on Mazmur 33).

3. Martin Luther : 'Piano/orgel itu adalah sepandu Baal'" (McClintock and Strong's Eclyclopedia, Jilid VI, hl. 762).

4. Adam Clarke : "Musik sebagai suatu ilmu aku meng-hormati dan memuji tetapi alat-alat musik dalam rumah Tuhan aku membenci. Praktek itu adalah menyalah-gunakan musik dan

saya menentang segala penyelewengan seperti itu dalam kebaktian Pendiri kekristenan, yakni Yesus Kristus. (Clark's Commentary, Jilid IV, hl. 686).

Banyak lagi ahli pengetahuan Alkitab yang menyalahkan alat-alat musik dalam kebaktian. Dimanakah praktek itu berasal? Asalnya dari Gereja Katolik dan gereja-gereja protestan yang sumbernya dalam gereja Katolik. Pada waktu gereja-gereja protestan berpisah dari gereja Katolik Mereka tetap memakai alat-alat musik itu seperti biasa.

Banyak orang dalam denominasi-denominasi berusaha membenarkan prakteknya itu dengan mengatakan"

1. Alat-alat musik dipakai oleh Daud. Kalau Daud boleh memakainya, kita juga boleh ikut dalam praktek itu sekarang.

Jawaban : Walaupun Daud memakai alat-alat musik dalam pujian bagi Allah, perlu kita ingat bahwa Daud hidup dibawah hukum Perjanjian Lama yang berbeda dari hukum Perjanjian Baru. Kalau kita mau mengikuti praktek Daud dalam hal ini, praktek-praktek yang lain seperti berjalan ke Jerusalem sekali setahun dan mengorbankan binatang, dll. Tentu saja manusia tidak rela perbuat demikian. Bacalah Yohanes 1:17,2 Korintus 3; Ibrani 10:9.

2. Kata yang lain : Alat-alat musik tidak dilarang dalam Alkitab.

Jawaban : Alkitab tidak perlu melarang segala sesuatu yang salah dengan kata-kata saja. Dengan memerintahkan sesuatu secara persis, hal-hal yang lain tidak dibenarkan. Kita diperintahkan menyanyi, yaitu memakai suara dalam pujian. Dengan perintah yang persis itu, segala musik yang lain sudah dilarang. (Epesus 5:19).

3. Ada yang berkata "Alat-alat musik tidak salah".

Jawaban : Alat-alat musik di rumah tangga, di pesta-pesta, dll tidak salah, tetapi lain hal dengan kebaktian kepada Tuhan. Dengan menambahi alat-alat musik yang tidak diperintahkan dan tidak dibenarkan oleh Tuhan. Kita sudah salah. (Wahyu 22:18,19).

4. Yang lain mengatakan bahwa alat-alat musik membantu kita berbakti.

Jawaban : Kalau alat-alat musik diperlukan tentu saja Allah memerintahkannya. Sudah jelas bahwa praktek itu tidak diperintahkan Tuhan maka ialah tidak merupakan suatu hal yang perlu. Praktek itu tidak membantu, melainkan menghindari kita.

5. Sementara orang mengatakan bahwa alat-alat musik dipakai di surga lalu kitapun boleh memakainya didunia ini.

Jawaban : Alat-alat musik tidak terdapat di surga. Kalaupun terdapat di surga, itu tidak berarti bahwa manusia boleh mempergunakannya di dunia sekarang. Banyak hal terdapat di surga yang tidak boleh dipakai di dunia dalam kebaktian.

6. Ada yang mengatakan bahwa mereka memakai alat-alat musik karena bunyinya baik kedengaran.

Jawaban : Kita tidak boleh berbakti menurut kesukaan hati manusia. Saya suka makan kue dan minum limun, tetapi praktek itu tidak boleh dijalankan dalam kebaktian. Soalnya, apa itu yang dikehendaki Tuhan bukan yang disukai orang.

Apabila kita berhimpun pada Hari Minggu agar berbakti kita wajib memuji Allah dengan nyanyian. Harus kita bernyanyi dengan roh dan kebenaran. Nyanyian kita perlu dinaikkan dengan kesungguhan hati dan pengertian isinya. Nyanyian itu wajib dipergunakan suara manusia saja menurut firman Allah. Nyanyian itu haruslah nyanyian rohani.

Semua anggota wajib bernyanyi bersama-sama dalam mazmur, puji-pujian, dan nyanyian rohani. Dengan nyanyian seperti itu kita saling menasehati, mendorong, dan mengajar anggota. Betapa indah hal menyanyi demikian tanpa halangan alat-alat musik. Kita bersama-sama menaikkan pujian kepada Allah dengan hormat, damai sejahtera, dan tenteram hati. Begitulah dikehendaki Allah.

PERTANYAAN

1. Apa itu agama Kristen?
2. Bacalah beberapa ayat yang berhubungan dengan nyanyian.
3. Apakah soal alat-alat musik disebutkan dalam ayat-ayat itu?
4. Apa dua macam musik itu?
5. Apa itu musik dengan suara?
6. Apa artinya alat-alat musik?
7. Bagaimanakah pujian yang dikehendaki Tuhan?
8. Siapa pemimpin-pemimpin agama dahulu yang menentang alat-alat musik dalam kebaktian?
9. Dari manakah asalnya alat-alat musik dalam kebaktian?
10. Berikanlah beberapa usaha dalil manusia untuk membenarkan alat-alat musik dalam kebaktian.
11. Mengapa praktek agama sekarang tidak dibenarkan oleh praktek raja Daud?
12. Bagaimanakah alat-alat musik dalam kebaktian disalahkan?

13. Apakah seorang boleh mempunyai alat-alat musik dalam rumah tangga?
14. Bacalah Wahyu 22:18,19.
15. Apakah terdapat alat-alat musik di surga kelak ?
16. Apakah praktek kesukaan hati manusia berkenan kepada Allah?
17. Nyanyian manakah yang dikehendaki Tuhan?
18. Bagaimanakah aturan nyanyian sidang setempat?
19. Berikanlah beberapa sebabnya kita wajib bernyanyi?

PERJAMUAN TUHAN

Sebagian kebaktian yang lain adalah perjamuan Tuhan. Kristus mengetahui bahwa manusia selalu lupa hal-hal yang penting. Oleh karena itu diberikannya kepada kita suatu peringatan yang khusus, yaitu Perjamuan Tuhan.

Marilah kita menyelidiki hal permulaan PerjamuanNya itu. Bacalah Matius 26:26–28. "Sementara mereka itu makan, diambil oleh Yesus roti dan diberkatinya lalu dipecah-pecahkan-nya serta diberikannya kepada murid-murid itu sambil berkata: Ambillah, makanlah, inilah tubuhku. 'Lalu diangkatnya cawan minuman, diucapkannya syukur serta diberikannya kepada mereka itu sambil berkata: Minumlah kamu sekalian dari cawan itu. Karena inilah darahku, yaitu darah perjanjian (baharu) yang ditumpahkan karena orang banyak, jalan keampunan dosa."

Perhatikanlah betapa sederhana hal itu. Menurut Kristus, roti itu menggambarkan tubuhNya dan perlu dimakan dengan mengingat tubuhNya. Isi cawan itu menggambarkan darahNya dan perlu diminum dengan mengingat darah Nya. Kristus tidak mau murid-muridNya lupa akan korbanNya demi mereka atas kayu salib. Maka disuruhnya mereka itu makan roti dan minum dari cawan setiap Hari Minggu agar tetap dalam pikiran ingatan mereka.

Paulus menulis surat kepada jemaat di kota Korintus, "Sebab itu, apabila kamu berhimpun sama sendiri, itu bukannya cara makan perjamuan Tuhan. Karena di dalam perjamuan itu masing-masing berebut-rebut makan makanannya sendiri, sehingga ada yang lapar, ada yang mabuk. Tiadakah ada bagimu rumah tempat

kamu makan dan minum? Atau kamu hinakanlah sidang jumaat Allah, dan memperlakukan orang tiada menaruh apa-apa? Apakah hendak kukatakan kepadamu? Aku pujikah kamu? Di dalam hal ini tiada aku memuji kamu. Karena barang yang aku ini sudah terima daripada Tuhan, itulah juga aku serahkan kepada kamu, yaitu bahwa pada malam tatkala Tuhan Yesus diserahkan yaitu diambalnya roti; dan setelah sudah Ia mengucapkan syukur dipecah-pecahkannya sambil katanya: Inilah tubuhku yang diserahkan karena kamu; perbuatlah demikian, menjadi suatu peringatan akan Daku' Demikian juga cawan minuman itu, sesudah makan, katanya: Cawan minuman ini adalah perjanjian baru di dalam darahku. Maka seberapa banyak kali kamu minum, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan Daku.' Karena seberapa banyak kali kamu makan roti ini dan minum daripada cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan itu hingga ia datang. Sebab itu barang siapa yang makan roti itu, dan minum daripada cawan Tuhan itu dengan tiada berlayak, maka salahlah ia kepada tubuh dan darah Tuhan. Tetapi hendaklah orang menguji dirinya sendiri, dan dengan demikian hendaklah ia makan roti dan minum daripada cawan itu. Karena orang yang makan dan minum dengan tiada membedakan tubuh Tuhan, maka ia makan dan minum suatu hukuman atas dirinya sendiri. (1 Korintus 11:20–29).

Paulus menyalah/menegur orang Kristen di Korintus karena cara mereka makan perjamuan Tuhan sudah lain daripada yang diperintahkan Allah. Mereka merobahkannya menjadi upacara makan dan minum sampai mabuk. Paulus menunjukkan tujuan semestinya dalam Perjamuan Tuhan dan cara melaksanakannya. Ia memperingati mereka dengan menjelaskan:

1. Tuhan mulai mempraktekkan hal ini pada malam ia diserahkan.
2. Roti itu menggambarkan tubuh Kristus.

3. Isi cawan itu menggambarkan darahnya.
4. Seberapa banyak kita makannya kita mengingat kematian Kristus.
5. Mereka yang makannya secara tidak layak sudah salah mengenai tubuh dan darah Kristus.
6. Setiap orang yang memakannya wajib memeriksa dirinya sendiri.
7. Kalau kita memakannya secara tidak layak kita nanti kena hukuman.

Perhatikanlah lagi beberapa hal :

1. Tuhan tidak bermaksud bahwa murid-muridnya hanya memakai satu cangkir minuman' Sementara orang berpikir bahwa hanya satu cangkir saja boleh dipakai dalam Perjamuan Tuhan akan semuanya dalam perhimpunan minum dari satu cangkir saja. Tuhan sebenarnya tidak berfirman mengenai cangkir, tetapi isinya yang ditekankan. Kita boleh saja memakai beberapa cangkir ataupun gelas asal saja kita ingat akan darah Kristus.

2. Lain daripada ingat akan tubuh dan darah Kristus, Perjamuan Tuhan menyatakan iman kita akan kedatangan Kristus kembali. Kalaupun tidak begitu kita tentu tidak mau makan.

3. Apabila seseorang makan perjamuan Tuhan hendaklah ia memeriksa dirinya mengenai hidup sehari-hari kalau-kalau ada dosa yang belum diampuni. Seandainya terdapat hal-hal yang belum dikoreksi perlu ia membereskannya sebelum makan Perjamuan Tuhan. Janganlah seorang berani makan Perjamuan kalau hidupnya tidak setia kepada Tuhan.

4. Kalau seorang tidak memeriksa diri dan terus makan Perjamuan Tuhan secara tidak layak ia sebenarnya makan dan minum hukuman atas dirinya. Seorangpun tidak sempurna

tetapi Tuhan berkehendak agar murid-muridnya yang sedapat mungkin mentaatinya adalah mereka yang makan perjamuannya. Mereka yang sengaja berbuat dosa, yang lalai atau yang tidak peduli akan Firman Tuhan tidak bersedia makan Perjamuan Tuhan. Siapa yang makannya seperti itu sudah menipu dirinya dan cari pujian manusia. Hendaklah orang semacam itu bertobat agar bersedia memakannya secara berkenan kepada Tuhan.

5. Walaupun perjamuan Tuhan hanya berguna bagi mereka yang sudah menjadi Kristen, yang lain tidak boleh dilarang mengambil bagian di dalam hal memakannya. Orang masing-masing harus menyelidiki diri menurut firman Tuhan. Jangan merasa gugup kalau seorang yang belum Kristen ikut makan Perjamuan Tuhan; mungkin sebentar lagi ia mau menjadi Kristen. Kalau ia ditentang dengan larangan mungkin ia tidak berminat lagi akan Kekristenan.

Kita baca dalam Kisah Rasul 20:7 bahwa orang Kristen semula berhimpun pada Hari Minggu agar makan Perjamuan Tuhan (sama dengan memecahkan roti). Kita ikut teladan mereka. Pada hari manakah sebenarnya? Pada hari pertama dalam minggu. Siapa antara manusia berhak menetapkan suatu hari Minggu sebulan atau setahun sebagai harinya makan Perjamuan Tuhan? Tidak ada. Maka, marilah kita mengikuti ajaran Tuhan yang menyuruh kaumnya berhimpun pada setiap hari Minggu agar berbakti, termasuk memakan Perjamuan Tuhan.

PERTANYAAN

1. Perjamuan Tuhan berasal dari mana?
2. Bacalah Matius 26:26–28
3. Mengapa makan roti perjamuan itu?
4. Air buah anggurr itu menggambarkan apa?
5. Berapa seringnya murid-murid Yesus memakannya?

6. Bacalah 1 Korintus 11:20–29
7. Bagaimanakah kelakuan jemaat di Korintus dalam Perjamuan Tuhan?
8. Bagaimanakah petunjuk-petunjuk Paulus dalam hal itu?
9. Di manakah Paulus menerima pengertiannya mengenai Perjamuan Tuhan?
10. Jelaskanlah bagaimana kematian Kristus dinyatakan sampai kedatangan kembali dengan makan Perjamuan Tuhan.
11. Apa itu yang terjadi kalau seseorang makan Perjamuan itu secara tidak layak?
12. Apakah ditetapkan hanya memakai satu cawan/cangkir saja dalam minum air buah anggur?
13. Yang manakah lebih penting, cawan/cangkir, atau isinya?
14. Apa hubungan antara perjamuan Tuhan dan kedatangan Kristus kembali?
15. Bagaimanakah berkatnya bagi orang Kristen yang makan Perjamuan Tuhan?
16. Apakah seorang harus menjadi sempurna agar layak makan perjamuan itu?
17. Apakah seorang yang berbuat dosa dengan sengaja boleh makan perjamuan itu?
18. Apakah seorang boleh dilarang makan perjamuan itu?
19. Hari manakah orang-orang Kristen berhimpun makan Perjamuan Tuhan itu?
20. Apakah manusia berhak menetapkan satu hari Minggu setahun atau sebulan saja untuk makan Perjamuan Tuhan?

12 SUMBANGAN

Bagian kebaktian yang terakhir yang kita pelajari adalah sumbangan. Hal ini tentu saja diuraikan dalam Alkitab. Walaupun begitu kebanyakan orang tidak tahu apa-apa mengenai sumbangan /pengumpulan uang bagi jemaat. Marilah kita menyelidiki beberapa ayat dari Alkitab.

1. 1 Korintus 16:1, 2, "Adapun akan hal pengumpulan uang untuk orang suci itu, sebagaimana yang telah kepesankan kepada segala sidang jemaat di Galatia, demikian juga hendaklah kamu perbuat. Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang baharu hendak dikumpulkan."

Marilah kita mengartikan petunjuk-petunjuk ayat ini :

A. Persiapan itu dilakukan pada hari Minggu atau hari Ahad. Mengapa begitu? Karena orang Kristen sudah biasa berhimpun berbakti pada hari Minggu itu. Hari itu juga dipilih dan ditentukan oleh Tuhan sebagai hari persimpanan/sumbangan. Bagaimana tentang hari-hari yang lain? Hari yang lain bagi sumbangan itu tidak disebutkan. Maka, perintah Tuhan mengenai persimpanan uang dalam jemaat adalah pada hari Minggu. Beberapa golongan agama minta sumbangan setiap kali anggota-anggotanya berhimpun,, tetapi praktek itu lain daripada cara Alkitabiah. Jemaat Kristus berhimpun setiap hari Minggu dan memberikan sumbangan uangnya pada hari itu.

B. Setiap anggota jemaat wajib memberikan sumbangannya masing-masing, kalau mereka sudah menerima apa-apa dari Tuhan selama minggu itu. Kalau tangannya kosong oleh karena usahanya tidak berhasil selama minggu itu, Tuhan tidak menagih mereka! Semua orang mesti menyumbang menurut ala kadarnya. Mereka yang tidak rela mengikut kehendak Tuhan dalam hal ini sudah berbuat dosa.

C. Sumbangan mereka tidak terbatas kepada uang saja. Pada jaman Perjanjian Baru itu mungkin sumbangan orang terdiri dari sayur-sayuran, ayam-ayam, ataupun barang-barang yang lain. Barang sumbangan itu tergantung kepada tempat, jamannya, dan praktek setempat. Boleh saja memberikan uang atau barang-barang lain yang mengganti uang.

D. Kita masing-masing wajib memberikan sumbangan menurut ala kadarnya, yaitu menurut hasil kerja kita. Berapa persennya yang dikehendaki Tuhan? Persennya bergantung kepada orang pribadi. Perjanjian Baru tidak mengajarkan sepersepuluh, melainkan kita semestinya mau memberikan lebih dari sepersepuluh karena berkat-berkat dibawa Perjanjian Baru jauh lebih besar dari yang dibawa Perjanjian Lama. Biasanya di Asia orang-orang mau memberikan sedikit saja kepada Tuhan dalam sumbangan tetapi mereka memboroskan lebih banyak uang untuk rokok, bioskop, dan lain-lain. Sebagai orang Kristen, jangan kita membuang uang untuk hal-hal seperti itu sambil lupa akan sumbangan jemaat. Saudara-saudara sendiri sudah sadar mengenai hasil kerja dan usaha tangan. Tuhan juga melihat perbuatan saudara dan lapun tahu kalau-kalau saudara tidak menyumbang menurut ala kadarnya. Marilah kita mulai menyumbang dengan kelebihan.

E. Pada abad pertama mereka disuruh terus menyimpan sumbangan setiap hari Minggu supaya uang itu siap pada waktu

Paulus tiba di kotanya. Kalau mereka mengikuti usulnya dalam hal itu ia tidak perlu tunggu-menunggu persiapan mereka, melainkan boleh terus melayani orang-orang miskin. Kalau kita mengikuti teladan mereka, jemaat pada jaman sekarang boleh terus maju dalam tugasnya. Banyak denominasi tidak mengikuti ajaran ini, lalu mereka tetap minta sumbangan setiap saat. Banyak antara mereka menjual majalah dan buku demi mengambil uang. Yang lain mengadakan pesta atau pasar malam dan lain-lain. Sebenarnya perbuatan semacam itu tidak berkenan kepada Tuhan. Jalannya menurut Alkitab sudah sempurna dan tidak boleh dirobah.

2. Sekarang marilah kita menyelidiki 2 Korintus 9:6,7: 'Tetapi ingatlah perkataan ini: orang yang menabur berdikit-dikit, ia akan menuai berdikit-berdikit juga dan orang yang menabur dengan lebihnya, ia akan menuai dengan lebihnya juga. Biarlah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan duka atau paksa. Karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. "Perhatikanlah petunjuk-petunjuk yang berikut :

A. Kita akan menuai sama seperti kita menabur. Kalau kita menabur berdikit-dikit, begitupun kita menuai. Kalau kita menabur banyak kitapun menuai banyak. Prinsip ini berlaku dalam pertanian, perusahaan, perindustrian, dan segala jalan hidup. Ialah juga berlaku dalam pekerjaan Tuhan. Dengan lebih banyak usaha kita lebih banyak berhasil. Banyak orang tidak berhasil dalam pekerjaan karena mereka tidak rajin berusaha dalam kerja. Kita perlu mendorong pekerjaan jemaat dengan sumbangan dan kerajinan. Mungkin banyak orang tidak sungguh-sungguh percaya akan firman Tuhan dalam hal ini bahwa dengan memberi lebih banyak kita akan juga menerima lebih banyak dari Tuhan.

B. Kita masing-masing wajib memberi dengan kerelaan hati. Sebelum hari Minggu tiba kita semestinya sudah memutuskan berapa banyak sumbangan kita pada hari itu. Itulah maksud Paulus dalam ayat-ayat di atas. Jangan tunggu sampai sudah tiba saatnya bilamana sumbangan diterima dalam perhimpunan lalu baru dipikirkan.

C. Jangan seorang memberikan dengan duka atau paksa. Maksudnya, jangan seorang merasa bahwa sumbangan itu dituntut secara paksaan Tuhan. Tuhan ingin manusia dengan sukarela memberi kepadaNya, jangan secara paksaan atau tuntutan.

E. Bagaimana sikap kita yang dikehendaki Tuhan dalam sumbangan? Dengan sukarela dan sukacita karena kita cakap memberi oleh berkatNya sendiri.

Marilah kita ingat Tuhan, "Bahwa terlebih berkat memberi daripada menerima." (Kisah Rasul 2 : 35) Sementara orang membalikkan perkataan itu sehingga arti menurut mereka adalah terlebih berkat menerima daripada memberi. Mengapa begitu? Karena banyak orang kikir sehingga mereka sebenarnya mencuri dari Allah dengan tidak memberikan sumbangan apapun. Tidak mungkin kita menjadi lengkap dan kuat sebagai Kristen kecuali kita mengikuti petunjuk Alkitab dalam hal sumbangan/kumpulan uang.

PERTANYAAN

1. Apakah hal sumbangan uang diajarkan dalam Alkitab?
2. Apakah kebanyakan orang menyumbang seperti semestinya?
3. Bacalah 1 Korintus 16:1,2.
4. Hari manakah orang Kristen wajib berhimpun dan memberikan sumbangan?

5. Bagaimanakah kalau memberikan sumbangan pada hari-hari yang lain?
6. Berapa seringnya denominasi biasanya menerima sumbangan?
7. Apakah setiap orang Kristen wajib menyumbang?
8. Bagaimanakah kewajiban dalam hal ini bagi orang yang tidak mempunyai apa-apa?
9. Kalau seorang tidak berhasil apa-apa selama seminggu, apakah ia mesti menyumbang?
10. Apakah orang yang sukses dalam usahanya wajib menyumbang pada minggu itu?
11. Apa-apa saja boleh disumbangkan?
12. Berapa banyak dari hasilnya harus disumbangkan orang Kristen?
13. Apakah hal sepersepuluh diajarkan dalam Perjanjian Baru?
14. Mengapa kita perlu memberikan lebih dari sepersepuluh?
15. Mengapa beberapa orang tidak bersedia memberikan lebih banyak?
16. Mengapa orang Kristen wajib memberikan sumbangan?
17. Apa caranya sekte-sekte mengambil uang untuk proyek-proyeknya?
18. Apakah caranya itu sesuai dengan kehendak Tuhan?
19. Bacalah 2 Korintus 9 : 6,7.
20. Jelaskanlah prinsip menanam dan menuai?.
21. Mengapa banyak orang tidak menuai?
22. Apakah orang berkenan menyumbang secara duka atau paksa?
23. Sifat menyumbang yang manakah dikasihi Tuhan?
24. Siapa mengatakan, "lebih banyak berkat memberi daripada menerima"?
25. Bagaimanakah caranya kebanyakan orang menyumbang?

MENGHADIRI PERHIMPUNAN JEMAAT

Kesalahan besar bagi orang Kristen adalah mengundurkan diri dari perhimpunan jemaat. Tidak mungkin seorang tetap setia akan Tuhan kalau ia tidak berkumpul bersama-sama dalam kebaktian dengan saudara-saudaranya.

Banyak anggota denominasi hanya menghadiri dua kumpulan setahun, yaitu pada Hari Natal dan pada Hari Paskah. Hal merayakan dua hari itu tidak berdasarkan firman Tuhan. Siapa saja yang berpikir bahwa praktek itu cukup bagi orang Kristen, sudah menipu diri.

Banyak lagi anggota Jemaat Tuhan yang malas berkumpul dan berbakti. Mereka berdalih-dalih dalam kelalaian itu. Ada yang terlampau sibuk, ada yang terlampau jauh dari tempat kebaktian, dan lain-lain. Apakah Tuhan membenarkan dalih-dalih itu? Mereka mengaku dirinya Kristen tetapi tidak mau hadir pada perkumpulan jemaat untuk kebaktian. Banyak antara orang semacam itu yang sanggup pergi ke mana-mana dan berbuat sesuka hati saja dalam hal-hal lain.

Sementara orang yang biasanya tidak hadir menjawab, "Saya berdoa di rumah". Kalau itu saja yang dituntut Tuhan, boleh berbuat begitu. Tetapi yang diperintahkan Tuhan adalah perhimpunan orang Kristen pada hari Minggu. Dalam perhimpunan itu doa-doa dinaikkan, tetapi ada juga pelajaran, nyanyian, perjamuan Tuhan dan sumbangan uang. Kalau orang undur daripada perhimpunan bagaimanakah hal perjamuan Tuhan dan sumbangan dan lain-lain. Tentu saja hal-hal itu dilupakan juga. Kebaktian kepada Tuhan mengandung lebih dari berdoa saja.

Kadang-kadang seorang Kristen dihalangi dengan penyakit atau sesuatu yang lain sehingga tidak mungkin hadir. Dalam hal itu tidak perlu beralih-dalih karena ada sebabnya yang sudah diketahui Tuhan Dalih-dalih tidak dibenarkan oleh Tuhan, tetapi sebab-sebab yang berdasarkan kebenaran diakui olehNya.

Marilah kita membaca ayat-ayat dari Alkitab mengenai kehadiran pada perkumpulan kebaktian.

Ibrani 10 : 23–27, "Maka biarlah kita berpegang tetap atas pengakuan harap kita dengan tiada menaruh bimbang, karena yang berjanji itu setia, dan biarlah kita hirau–menghiraukan sama sendiri akan membangkitkan kasih dan perbuatan yang baik. Janganlah kita undur daripada berhimpun bersama-sama, sebagaimana biasa setengah orang berbuat, melainkan bernasehat-nasehatlah sama sendiri, maka itupun makin lebih, sebab kamu lihat Hari itu telah hampir. Karena jikalau kita berbuat dosa dengan sengaja kemudian daripada kita telah beroleh pengenalan akan yang benar itu, maka tidak ada lagi korban karena dosa, melainkan ada dahsyat orang menantikan hukuman itu, dan ada suatu bara api yang akan melulurkan segala yang melawan."

Pokok-pokok garis besar ayat-ayat ini adalah :

1. Kita harus tetap setia karena Tuhan tetap setia dalam segala perhubungan dengan orang Kristen.
2. Kita perlu meneruskan perbuatan yang baik dalam perhubungan satu sama yang lain.
3. Jangan kita undur dari berhimpun bersama-sama. Ada yang berbuat demikian pada waktu itu, ada lagi yang berbuat demikian sekarang, tetapi perbuatan itu tidak dikehendaki Tuhan.

4. Kita perlu menasehat-nasehatkan satu kepada yang lain dan mendorong orang lain agar mereka hadir pada hari kebaktian, yaitu hari Minggu. Dengan demikian kita menyediakan diri untuk berbakti selama minggu itu.

5. Jikalau seorang berdosa dengan sengaja sesudah ia mengetahui dan mentaati kebenaran tiada lagi korban baginya, melainkan hukuman dan siksaan. Mereka yang berdosa dengan sengaja dalam hal tetap undurkan diri dari perhimpunan tidak dapat diselamatkan karena mereka jelas menolak Tuhan. Mereka yang tetap dalam keadaan itu nanti kena hukuman.

Jelas bahwa hal hadir pada perhimpunan jemaat dianggap penting oleh Tuhan. Mengapa begitu penting menghadiri perhimpunan jemaat?

1. Karena hal itu diajarkan dengan perintah dan teladan. Kita sudah baca Ibrani 10:25 dengan peringatannya. Dalam Kisah Rasul 2:42 tertulis bahwa mereka berhimpun agar berbakti' dan dalam Kisah Rasul 20:7 dikatakan bahwa orang Kristen di Teroas berhimpun pada hari Minggu agar berbakti. Kita perlu mengikuti teladan mereka.

2. Kita wajib menyembah Tuhan dalam perhimpunan jemaat. Kristus berkata dalam Yohanes 4 : 23,24 bahwa Tuhan Allah menghendaki orang menyembah Dia dengan roh dan kebenaran.

3. Tuhan menghendaki orang-orang Kristen hadir pada perhimpunan kebaktian agar mengingat korbanNya dalam perjamuan Tuhan. Menurut Paulus roti yang tidak beragi dimakan sebagai peringatan akan tubuh Kristus dan air buah anggur diminum sebagai peringatan akan darah Kristus. (1 Korintus 11:24,25). Apakah mungkin kita ingat akan Tuhan seperti semestinya kalau undur dari perkumpulan jemaat? Tentu tidak!

4. Kita perlu berhimpun agar memberikan sumbangan dari hasil kerja. Dalam 1 Korintus 16:2 Paulus mengatakan bahwa kita mesti berhimpun agar memberikan sumbangan (kumpulan uang). Apa yang terjadi dengan sumbangannya kalau seseorang tidak hadir? Kebanyakan orang lupa saja akan sumbangan itu seolah-olah tidak diperintahkan bagi kita setiap hari Minggu.

5. Tuhan berjanji bahwa ia juga di tengah-tengah perhimpunan jemaatNya. "Karena barang di mana ada dua atau tiga orang berhimpun atas namaku, di situlah Aku ada di tengah-tengah mereka itu. "Matius 18:20). Oleh karena Tuhan sendiri juga hadir dalam perhimpunan jemaatNya, semestinya kita ingin hadir di situ juga. Bagaimana perasaan saudara kalau Presiden atau Menteri Besar menghadiri perhimpunan jemaat. Tentu saja ingin ikut hadir. Tuhan sendiri juga hadir setiap kali jemaatNya berhimpun. Kalau kita boleh bertemu dengan Tuhan dalam setiap perhimpunan jangan kita undurkan diri dari kesempatan menerima berkat itu.

6. Dengan menghadiri setiap perhimpunan jemaat, kita menyatakan pengaruh dan teladan yang baik. Ada orang keluarga, teman-teman kita, dan orang-orang lain yang tetap meneliti perbuatan kita. Mereka perlu teladan yang baik yang menarik mereka kepada Kristus. Oleh karena itu wajib kita jaga teladan karena keselamatan orang lain mungkin bergantung kepada perbuatan kita. Paulus menulis kepada orang Kristen di Tesalonika, "maka kamu ini sudah menjadi penurut teladan kami dan teladan Tuhan meskipun di dalam beberapa sengsara, kamu sudah menerima firman itu dengan kesukaan yang datang daripada Roh Kudus, sehingga kamu menjadi teladan kepada segala orang yang beriman di Makedonia dan Akaya itu." (1 Tesalonika 1:6,7) Kalau seseorang ikut teladan saudara, apakah dengan begitu ia juga mengikuti Kristus? Semestinya begitu. Biarlah kita masing-masing memutuskan agar hadir pada setiap perhimpunan jemaat demi berbakti dengan sungguh-sungguh.

7. Kita perlu menghadiri perhimpunan jemaat agar bertumbuh dalam kerohanian dan menguatkan persekutuan. Tanpa berhimpun bersama-sama anggota jemaat tidak tahu di mana kekuatan jemaat, kekurangan jemaat, siapa perlu pertolongan, siapa perlu dorongan, dan tidak dapat saling membantu. Banyak tugas jemaat berhubungan dengan perhimpunan. Tanpa perhimpunan jemaat itu cepat mati. Itu sebabnya Paulus dan orang-orang lain selalu berhimpun dengan jemaat di mana-mana mereka pergi. Itu sebabnya sering terdapat dalam Perjanjian Baru bahwa jemaat itu berhimpun dan berbakti. Hal berhimpun dan berbakti sekarangpun begitu pentingnya agar terus menjalankan tugas jemaat Tuhan.

Itulah beberapa sebab mengapa kita perlu menghadiri perhimpunan jemaat — setiap minggu —— jangan sekali sebulan, sekali dua bulan, dan lain-lain' Alkitab mengatakan, "Jangan undur daripada berhimpun bersama-sama". Semoga Tuhan menolong kita agar mementingkan perhimpunan bersama-sama dan menyatakan teladan yang baik dalam hal ini. Kalau kita setia dalam hal berhimpun bersama-sama tentu saja kita setia dalam hal-hal yang lain.

PERTANYAAN

1. Sebutkanlah salah satu kesalahan besar bagi orang Kristen.
2. Apakah orang Kristen boleh dianggap setia kalau biasanya ia tidak hadir di perhimpunan jemaat?
3. Perhimpunan yang manakah biasanya dihadiri anggota-anggota denominasi?
4. Daftarkanlah beberapa alasan orang Kristen untuk membenarkan diri walaupun tidak hadir pada perhimpunan jemaat.
5. Apakah orang Kristen dibenarkan berbakti di rumahnya saja sedangkan ada jemaat di kotanya?

6. Apakah seorang Kristen yang sungguh-sungguh mau berbuat demikian?
7. Kapanakah kita dibenarkan mengundurkan diri dari perhimpunan?
8. Bacalah Ibrani 10:23–27.
9. Mengapa kita semestinya tetap setia kepada Tuhan?
10. Apa akibatnya seorang Kristen mengundurkan diri dari perhimpunan?
11. Bagaimana caranya kita saling menasehatkan mengenai perhimpunan?
12. Hari manakah yang makin dekat dalam Ibrani 10:25?
13. Apa kesudahan orang yang berbuat dosa dengan sengaja?
14. Berikanlah beberapa alasan pentingnya kita berhimpun bersama-sama.
15. Sebutkan dua teladan dalam Perjanjian Baru di mana orang Kristen berhimpun dan berbakti (ayat dan fasalnya)?
16. Apa tujuan perhimpunan kebaktian itu sebenarnya?
17. Apakah mungkin kita mengingat Kristus seperti yang dikehendaki tanpa berhimpun bersama-sama?
18. Seharusnya kita berbuat apa dengan sumbangan kalau sekali-kali tidak sempat ikut berhimpun?.
19. Siapakah yang hadir di tengah-tengah perhimpunan kita?
20. Kapanakah Ia menyertai kita?
21. Bagaimana pentingnya teladan kita dalam hal ikut perhimpunan kebaktian?
22. Apa yang bergantung kepada perhimpunan jemaat?

"SALAM SEKALIAN 'SIDANG JEMAAT KRISTUS' KEPADA KAMU"

RUM 16 : 16

Jl. Sumatra 19
Jakarta Pusat
Att. A.S. Banjarnahor

RAWAMANGUN
Jl. Gading Raya
Gg. Gading XIV/57
Pisangan Timur
Att. Sukari

CENKARENG
Jl. Mirah No. 73
Kompleks Permata

DI JAWA BARAT
BOGOR
Lebak Pasar Rt. 02/08
Pangkulitan No. 52
Att. Joseph Rikumahu

CIBADAK
Kampung Babakan, Rt. 03/08
Anyar No. 215, Cibadak
Kab. Sukabumi
Att. Asri
DI LAMPUNG
UMBUL SELAWE
Sidomukti
Bergen
Att. Warsito

NATAR
Desa Muji Mulyo Dalam
Att. Joni Samosir

GISTING
Jl. Gisting Bawah No. 20
Kec. Talang Padang
Att. Alex

SIMPANG KANAN
Desa Simpang Kanan
Kec. Talang Padang
Att. Sudiman

DI SUMATRA SELATAN
PALEMBANG
Jl. Serda KKO. Usman Ali
No. 92 A, Rt. 08, II Ilir
Att. Walter Baligo

DI JAMBI
PAMENANG
UPT. Pamenang X, C2/No. 665
Rt. 03/08, Desa Sungai Kapas
Kec. Bangko
Att. Joni Piter

DI RIAU
DUMAI
Jl. Pulau Payung No. 3
(Depan Pabrik Oxigen)
Att. G.R. Sidabutar

DI SUMATRA UTARA
MEDAN
Jl. Pancur Batu, Km, 15,5
Att. T. Laiya